

EDISI 118 & 119

JULI & AGUSTUS 2025



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



2 Korintus 5 : 17

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru:
yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP Juli 2025	4
4. Renungan Harian bulan Juli 2025	5-35
5. Tema Almanak HKBP bulan Agustus 2025	36
6. Artikel <i>“Memaknai Kehadiran Allah Dalam Liturgi Ibadah Minggu”</i>	37-51
7. Renungan Harian bulan Agustus 2025	52-83

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>



Rekening HKBP Tebet:

Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Syalom dan salam sejahtera bagi seluruh warga jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Segala puji dan syukur patut kita naikkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas berkat dan penyertaan-Nya yang memungkinkan kita memasuki bulan Juli dan Agustus tahun 2025 dengan penuh iman dan harapan yang baru. Dalam rangka memperkuat kehidupan spiritual jemaat, HKBP Tebet tetap setia menyusun dan menerbitkan buku Renungan Harian untuk edisi Juli-Agustus, sebagai sarana pendamping rohani yang mendalam dan inspiratif.

Tema renungan pada bulan Juli adalah: *“Setia Melayani Tuhan dan Hidup Menurut Kehendak-Nya.”* Tema ini menggarisbawahi panggilan setiap orang percaya untuk mengabdikan diri secara konsisten dalam pelayanan kepada Tuhan dan untuk menjalani hidup yang selaras dengan kehendak-Nya yang kudus. Dalam realitas kehidupan modern yang sering kali dipenuhi oleh tekanan dan tantangan, kesetiaan menjadi wujud nyata dari iman yang teguh dan kokoh.

Selanjutnya, pada bulan Agustus kita akan merenungkan tema: *“Hidup Baru Adalah Hidup Yang Merdeka Dari Perbudakan Dosa Dan Takut Akan Tuhan.”* Sejalan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tema ini mengajak kita untuk menyelami makna kebebasan rohani yang diberikan Kristus kepada umat-Nya—kebebasan dari belenggu dosa dan pembaruan hidup yang ditandai dengan rasa takut akan Tuhan, bukan sebagai rasa gentar, melainkan sebagai hormat yang tulus kepada kekudusan dan kedaulatan-Nya.

Kiranya buku renungan ini menjadi wahana yang memperkaya spiritualitas jemaat, serta menjadi alat bantu yang efektif dalam memperdalam relasi personal dengan Tuhan dan dalam menjalani hidup yang berkenan di hadapan-Nya. Semoga melalui setiap perenungan harian, kita semakin diteguhkan untuk melayani dengan setia dan hidup dalam kebebasan sejati yang berasal dari Kristus.

Tuhan memberkati seluruh pelayanan dan kehidupan kita.

Jakarta, Juli 2025

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet Edisi Juli-Agustus 2025

“Setia Melayani Tuhan Dan Hidup Menurut Kehendak-Nya”

(Marsihohot Mangula Tu Debata Jala Mangolu Hombar Tu Lomo Ni Rohana)

***“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih,
berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu
dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu,
bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan
jerih payahmu tidak sia-sia.”***

(1 Korintus 15:58)

Buku Ende No. 672:1

“Tung Godang Situtu”

*Tung godang situtu ulaonmu antong, dipasahat Tuhanta tu ho
Ndang adong be tingkim marnalemba tahe,
ngolumi bahen tiruan tongtong*

*Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so manghirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 177:2 **“Ndada Tarhatahon”**

*Naeng pangoluonNa jolma sasude, Naeng pasonangonNa nang parjahat pe
Asal ditangihon saluhutna i, Hata hangoluan binoanNa i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 7:1-40; Malam: 1 Tesselonika 1:1-10

4. Ayat Harian: Mazmur 71:20

“Engkau yang telah membuat aku megalami banyak kesusahan dan malapetaka, Engkau akan menghidupkan aku kembali, dan dari samudera raya bumi Engkau akan menaikan aku kembali.

5. Renungan: **“Dibangkitkan Dari Kedalaman Hidup”**

*Mazmur 71:20 ini memberi gambaran, pertama: **Tentang kesadaran akan penderitaan masa lalu dan kepercayaan akan pemulihan.***

*Ini adalah doa seorang yang sudah tua, yang merefleksikan seluruh perjalanan hidupnya. Hidup yang penuh tantangan, penderitaan dan kesusahan. Realitas kesulitan hidup yang banyak dan berat. Namun ia yakin, Tuhan mampu dan akan menghidupkannya kembali. **Suatu kesaksian iman yang kuat.** Di tengah penderitaan tetap berpegang pada karakter Allah yang memulihkan.*

***Kedua: Bahasa kebangkitan dan harapan eskatologis.** Ungkapan “menghidupkan kembali” dan “menaikkan dari dalam bumi yang dalam”, artinya pemulihan dari keadaan sangat terpuruk, baik secara fisik, emosional, atau sosial.*

Ini menyiratkan keyakinan mendalam akan penyertaan Allah yang melampaui maut. Jika jatuh ke titik terdalam, Allah tetap mampu “menaikkan” dan memberi hidup baru.

***Ketiga: Motif “turun naik” sebagai pola Ilahi.** Menggambarkan hubungan Allah dengan umat-Nya. Allah mengizinkan umat-Nya “turun” ke dalam kesusahan, namun bukan untuk menghancurkan, melainkan **untuk membawa mereka naik kembali** - agar lebih kuat, lebih percaya, lebih mengenal kasihNya. Dari penderitaan kepada pemulihan dan kemuliaan.*

Apa yang dapat kita renungkan dari sini?

***Pertama: Sumber penghiburan bagi orang percaya lanjut usia** atau siapa pun yang mengalami kejatuhan berat dalam hidup. Tidak ada penderitaan yang terlalu dalam bagi kasih dan kuasa Allah untuk dipulihkan. Jadi, Allah bukan hanya Penolong masa lalu, tetapi juga Pemulihan masa depan.*

Kedua: Kesaksian iman yang kuat dari orang percaya yang menua, yang memandang kembali ke masa lalunya yang penuh penderitaan, namun juga memandang ke depan dengan benih harapan akan pemulihan oleh tangan Allah.** Inilah proklamasi iman yang relevan bagi orang yang berada dalam kesesakan, namun tetap berharap kepada Tuhan. **AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 18: 2 **“Allah Hadir Bagi Kita”**

Allah hadir, sungguh hadir di jemaat-Nya yang kudus.

Biar kasih kurnia-Nya menyegarkan kita t’rus.

Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!

Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): “Keluarga”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 304:1 **“Naeng Ma Pujionku”**

*Naeng ma pujionku Di manogot on, Ho ale Tuhanku Di na ngot au on
Di na nok matangku Diramoti Ho, Au ro di donganku Asa sonang do*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 8:1-40; Malam: 1 Tesalonika 2:1-12

4. Ayat Harian: 1 Korintus 11:11-12

Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan. Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan; dan segala sesuatu berasal dari Allah.

5. Renungan: **“Semua Sama Dan Berharga Di Hadapan Tuhan”**

Dari jaman dulu sampai jaman kita sekarang ini, diskriminasi antara laki-laki dan perempuan masih sering terjadi. Kaum perempuan sering dinomorduakan bahkan menjadi kaum yang tidak diperhitungkan. Padahal di dalam kisah atau sejarah penciptaan manusia dikatakan: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka” (Kej. 1:27). Dari nas itu dapat kita mengerti bahwa manusia adalah gambaran kemuliaan Allah (*Imago Dei*). Di dalam diri manusia itu ada sifat-sifat Allah. Manusia memiliki nilai yang sangat berharga dan mahluk yang paling tinggi derajatnya dibanding ciptaan lainnya. Ketika TUHAN menciptakan ciptaan lainnya, Dia hanya berkata: “jadilah!” maka semuanya tercipta. Tetapi kita manusia diciptakan dan dibentuk dengan proses yang rapi dan terencana. TUHAN membentuk manusia dari debu tanah lalu menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah kita manusia itu menjadi makhluk yang hidup (Kej. 2:27). Tidak hanya itu, manusia diberi akal budi, pikiran dan perasaan, sehingga manusia itu memiliki kemampuan spiritual dan tahu hidup beretika. Itulah penciptaan manusia, betapa sangat berharga dan mulianya kita dihadapan TUHAN. Jemaat yang dikasihi Tuhan! Kalau dikatakan: “laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka,” itu artinya tidak ada posisi yang lebih tinggi dalam hal status dihadapan TUHAN, semua sama. Laki-laki tidak lebih tinggi dari perempuan meskipun laki-laki disebut kepala, dan perempuan tidak lebih rendah dari laki-laki meskipun ia diambil dari tulang rusuk laki-laki. Karena itulah Rasul Paulus dalam renungan hari ini mengingatkan jemaat Korintus dan terlebih kita saat ini, bahwa laki-laki dan perempuan adalah dua insan yang harus saling bergantung, saling melengkapi, saling menolong, saling menghormati dan saling membutuhkan satu sama lain. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran penting dalam hidup dan di hadapan Allah. Kita akan menjadi manusia seutuhnya, bila mau memperlakukan sesama sebagai manusia ciptaan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 123:3 **“Ale Dongan Na Saroha”**

*Sai pasada ale Tuhan angka na porsea i, Asa masihaholongan songon na pinatikMi, Dibagasan hasintongan I do pinangidoMi
Sai padomu angka dongan na tutu sinondangMi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15: 1** **“Berhimpun Semua”**
*Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah benar.
Berakhirlah segala pengumpulan, diganti kedamaian yang besar.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 9:1-44; Malam: 1 Tesalonika 2:13-20
4. **Ayat Harian: Yesaya 60:18**
Tidak akan ada lagi kabar tentang perbuatan kekerasan di negerimu, tentang kebinasaan atau keruntuhan di daerahmu; engkau akan menyebutkan tembokmu “Selamat” dan pintu-pintu gerbangmu “Pujian”.
5. **Renungan: “Pemulihan Dan Damai Sejahtera Dari Tuhan”**
Nas renungan ini adalah bagian dari nubuat yang menggambarkan Yerusalem yang baru dan mulia. Sebuah visi profetik tentang masa depan Israel yang dipulihkan, yang sering dihubungkan dengan kedatangan Mesias.
Pada ayat ini dinubuatkan tentang kedamaian dan keamanan yang sempurna, menggantikan masa lalu yang penuh dengan kekerasan, kebinasaan, keruntuhan. Simbolisme yang digunakan melambangkan bahwa pemerintahan Allah telah datang secara penuh, dan Yerusalem (simbol umat Allah) hidup dalam damai, kemuliaan, dan kekudusan.
Tembok disebut “Selamat” menunjukkan bahwa perlindungan umat Allah berasal dari keselamatan yang diberikan Tuhan bukan dari kekuatan militer atau perlindungan tembok batu. Pintu-pintu gerbang disebut “Pujian” menjadi lambang ibadah dan pujian kepada Tuhan. Segala aktivitas umat Tuhan, akan diwarnai dengan pujian dan pengagungan kepada Allah.
Pemulihan dan damai sejahtera dalam Tuhan tidak terpisahkan. Ketika Allah memulihkan, Ia membawa damai. Ketika damai hadir, itu tanda bahwa pemulihan telah terjadi. Pemulihan dan damai sejahtera dalam Tuhan bukan hanya kondisi fisik atau emosional, tetapi keadaan rohani, batiniah, sosial, dan relasi yang dipulihkan dan diperdamaikan oleh Allah melalui karya-Nya.
Saudara terkasih... Di tengah dunia modern yang penuh dengan kekerasan, konflik, dan ketidakamanan, ayat ini mengarahkan kita kepada pengharapan akan pemulihan dan damai sejati yang hanya dapat diberikan Tuhan. Nas ini juga menjadi panggilan untuk mengarahkan hidup kepada Kristus, Sang Raja Damai dan menjadi pembawa damai. Amin.
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405: 3** **“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”**
*Kaulah bagiku tempat berteduh; Kaulah perisai dan benteng teguh.
Sukacitaku kekal dalamMu; Kuasa sorgawi, Engkau kuasaku!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 747: 1 **“Sai Hunangkohi Dolok”**

*Sai hunangkohi dalam l dalam na marmulia i,
On do tongtong tangiangki, Tuhan patongtong langkangki.
Sai togu-togu au Tuhan baen lam solhot tu lambungMi;
Tu ingananMu na tongam sai lam patongtong langkangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 1:1-11; Malam: 1 Tesselonika 3:1-13

4. Ayat Harian: Efesus 2:22

Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.

5. Renungan: **“Di dalam Dia”**

Selama Perang Dunia II, beberapa pesawat B-17 menempuh pernebaran jarak jauh dari AS menuju daerah Pasifik. Saat pesawat-pesawat itu mendarat, mereka disambut oleh sebuah jip yang membawa spanduk bertuliskan “Ikutlah Aku!”. Jip itu memimpin semua pesawat raksasa tersebut menuju tempat yang telah disediakan. Seorang pilot yang merupakan pengikut Kristus, memberikan komentar: “Jip kecil dengan tanda unik itu mengingatkan saya kepada Yesus. Dia adalah orang desa [rakyat kecil], tetapi tanpa petunjuk-Nya, orang-orang “besar” di zaman ini akan tersesat. Berabad-abad setelah Juruselamat hidup dan naik ke Sorga, dunia dengan segenap kemajuannya masih membutuhkan teladan dan perintah-Nya. Saat kita tidak tinggal di dalam Dia, akan ada banyak masalah dan kejahatan di dunia kita, termasuk imoralitas, tindak kriminal, dan keserakahan.”

Surat Paulus kepada jemaat di kota Efesus menjelaskan bahwa orang Yahudi dan non-Yahudi (bangsa-bangsa lain) telah dipersatukan di dalam Kristus. Mereka tidak lagi asing, melainkan anggota keluarga Allah. Pernyataan ini merupakan gambaran bahwa semua orang percaya bersama-sama sedang dibangun menjadi bait Roh Kudus dan tempat tinggal Allah yang kudus (1 Korintus 3:16). Pernyataan ini menjadi pemberitahuan bahwa hidup orang percaya adalah tempat tinggal dan kediaman Allah.

Pernyataan “di dalam Dia” menunjuk pada Kristus sebagai dasar dan pusat bangunan rohani dari setiap hidup orang percaya dan menjadi tempat kediaman bagi Allah (Yohanes 15:5). Allah tidak memilih tinggal dibangun megah, melainkan di dalam Hidup umatNya. Melalui Roh KudusNya dan menjadi Batu Penjuru dan Landasan yang kokoh, Ia berupaya dengan rapi menyusun hidup kita menjadi tempat kediaman Allah. Pemahaman ini menuntun kita haruslah bertobat dan mempercayakan hidup kepada-Nya. Dengan tuntunan kuasa Roh KudusNya, kita harus mencari kehendak-Nya dalam hidup setiap harinya: *“tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita peroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya”* (1 Yohanes 2:28). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M. Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 752: 1 **“Tuhan, Patulus Ma SangkapMi”**

*Tuhan patulus ma sangkapMi, tu au on na tinompami.
Tomba ma au hombar tu lomoM; Guru di ho ma sandok au on.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): **“Pemerintah, Bangsa & Negara”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 470:4** **“Yesus Aku MilikMu”**
*Suara dan ucapanku, kuasailah Tuhanku
Agar tutur kataku memuliakan nama-Mu*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 2:1-70 Malam: 1 Tesselonika 4:1-12
4. Ayat Harian: Mazmur 19:15
*Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya
TUHAN, gunung batuku dan penebusku.*
5. **Renungan: “Ucapan Yang Dikenan Tuhan”**
Dalam momen memberi kado atau tali kasih, ada ungkapan: “Jangan melihat nilai dari pemberian kami, tetapi lihatlah hati kami yang memberi.” Ya, walau akhirnya pemberian itu harus dilihat juga. Pesannya adalah tentang ketulusan hati sang pemberi. Entah itu perorangan, kelompok atau bahkan organisasi kecil dan besar. Memang ketulusan hati tidak dapat diukur dengan harta dan uang. Ketulusan hati menyejukkan dan berkenan bagi penerima. Namun kita harus mengingat, pemberian dengan tulus hati tidak pernah dibungkus dengan kata-kata seremonial. Hati adalah hati, ketulusan adalah ketulusan. Maka sangat baik bila kata seirama dengan pemberian, itulah ketulusan hati dan berkenan kepada si penerima. Berbicara dengan hati, pe-Mazmur membarometerkannya dengan persembahan. Seseorang yang membawa persembahan kepada Tuhan, bukan membicarakan soal nilai material atau berapa banyak yang akan kita bawakan. Persembahan atau kurban ditentukan oleh hati yang membawa. Dalam teks ini, persembahannya sudah diberi. Akhirnya penutup dari dirinya tentang pemberiannya pada Tuhan adalah: agar hendaknya, ISINYA berkenaan pada Tuhan. Sekali lagi, ISINYA berkenan kepada Tuhan. Ya, bila kita simak ulang pendapat dari F. Delietzsch: “Doa merupakan korban batin orang yang percaya. Maka kita bisa memaknainya bahwa yang dibutuhkan TUHAN adalah batin seseorang yang berdoa itu. Tutur kalimat memang baik namun yang paling baik bahwa tutur kata doa kita itu diberangkatkan batin kita.
Aku berkata atau berucap kepada sesama terutama kepada Tuhan hendaknya berkenan dihadapan-Nya. Walau sudah rata-rata kita pernah mendengar bahwa mulut kita bisa menjadi harimau, tetapi karena ketidakmampuan kita menguasai dan mengelolanya, membuat kata-kata kita menyakiti, menodai persahabatan yang sudah kita jalin lama. Waktunya sekarang untuk bermohon. Waktunya sekarang untuk merobah doa kita menjadi sepermintaan dengan pe-Mazmur, kiranya ucapan mulut kita berkenan di hati TUHAN yang Dianya adalah gunung batu dan penebus kita. Berucap dan berkatalah benar maka kalimatmu menjadi persembahan yang harum, yang berkenan dihadapan-Nya Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. No. 446:1 “Setialah”**
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Trinitatis - 6 Juli 2025

"Menjadi Ciptaan Baru"

Ev.: Galatia 6:11-18; Ep.:Yesaya 66:10-14

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Perikop Galatia 6:11-18 ini adalah merupakan penutup surat Paulus kepada jemaat Galatia. Penutup surat ini disebutkan atau dinamai peringatan dan salam.

Jemaat Galatia ikut juga menghadapi ajaran keras dari orang-orang Yahudi yang begitu berapi-api mengajarkan Taurat Musa. Mereka mengklaim bahwa keselamatan diperoleh hanya dengan memenuhi tuntutan hukum Taurat dan terkhusus dengan pelaksanaan sunat. Dengan memenuhi tuntutan hukum Taurat atau sunat mereka memahami telah terselamatkan dan menjadi ciptaan baru. Terhadap ajaran ini rasul Paulus begitu tegas memberi penolakan dan perlawanan. Paulus mengatakan: Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya. Taurat tidak akan pernah menyelamatkan dan menjadikan manusia menjadi ciptaan baru. Kenapa? Karena tidak seorang pun manusia mampu dan sudah ada yang telah memenuhi tuntutan hukum Taurat. Malah sebaliknya semua manusia telah melanggar hukum Taurat, sehingga oleh hukum Taurat manusia harus dihukum. Yang benar menghantar dan membawa manusia menjadi selamat dan ciptaan baru hanya oleh salib Kristus. Dalam salib itu dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita telah dibayar lunas oleh darah Kristus. Manusia lama dan buruk kita telah dibasuh bersih sehingga kita telah dijadikan menjadi ciptaan baru. Maut oleh pelanggaran terhadap Taurat telah diganti menjadi hidup oleh salib Kristus. Dengan kata lain, kutuk yang harus kita tanggung oleh dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita setiap hari telah digantikan oleh darah Kristus dalam salib menjadi berkat. Dan satu hal yang harus tidak kita lupakan, kita yang telah dirobah menjadi ciptaan baru oleh apapun jangan pernah lagi kembali menjadi manusia lama. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): *"Hidup Kekristenan"*

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 243: 2** **“Haleluya! Terpujilah”**
*Haleluya! Terpujilah Sang Putra yang ke dunia membawa damai Allah!
Mestilah kar’na kurbanNya, Sang Penebus manusia dipuji alam raya!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 3: 1-13 Malam: 1 Tesalonika 4: 13-18
4. **Ayat Harian: Ibrani 1: 1-2**
Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.
5. **Renungan: “Mendengar Suara Tuhan”**
Peribahasa “Masuk telinga kanan, keluar telinga kiri” tentu tidak asing lagi bagi kita. Peribahasa ini menggambarkan situasi di mana seseorang mendengar sesuatu tetapi tidak memperhatikan atau mengambil tindakan yang sesuai. Bagaimana dengan orang percaya ketika mendengar firman Tuhan?
Saudara terkasih, dalam ayat ini, kita melihat bagaimana Allah telah berbicara kepada umat-Nya dalam berbagai cara dan waktu. Pertama, melalui para nabi, Allah telah memberikan wahyu-Nya kepada nenek moyang kita. Namun, dalam akhir zaman ini, Allah telah berbicara kepada kita melalui Anak-Nya, Yesus Kristus.
Yesus Kristus adalah puncak dari wahyu Allah kepada manusia. Dia tidak hanya membawa pesan dari Allah. Dia adalah pesan itu sendiri yang oleh-Nya Allah telah menjadikan alam semesta. Melalui-Nya, kita dapat memahami karakter dan rencana Allah dengan lebih jelas. Dia adalah Firman Allah yang hidup, yang telah menjadi manusia untuk menyelamatkan kita dari dosa.
Di tengah-tengah kehidupan kita saat ini yang penuh dengan informasi dan berita yang silih berganti oleh karena karena media sosial atau media informasi lainnya muncul pertanyaan: Apakah kita masih mau dan rindu mendengar suara Allah? Apakah kita masih peka akan suara Allah? Apakah kita telah mendengarkan dan menanggapi suara-Nya? Apakah kita telah memahami rencana-Nya untuk kita?
Saudara terkasih... Marilah kita senantiasa rindu agar lebih dekat dengan Allah melalui Firman-Nya. Mari kita meminta Roh Kudus untuk membantu kita memahami dan menanggapi suara Allah dalam kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam iman kita serta menjadi saksi-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 144b: 3** **“Suara Yesus Kudengar”**
*Suara Yesus kudengar, “Akulah Sang Terang.
Lihatlah sinar wajahKu: harimu cemerlang.”
‘Ku datang pada Tuhanku, Mentari mulia;
Seluruh jalan hidupku cerah bahagia.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

1. Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “*Parhahamaranggion*”

*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu,
Singkop ma hasadaon i, di Jesus i burju,
Rap sauduran hita be marholong na tutu,
Mardame, marlas roha ma di Jesus o tutu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 4:1-24; Malam: 1 Tesalonika 5:1-11

4. Ayat Harian: Imamat 19:13

*Janganlah engkau memeras sesamamu manusia dan janganlah engkau merampas;
janganlah kautahan upah seorang pekerja harian sampai besok harinya.*

5. Renungan: “*Menjadi Pelindung, Bukan Perundung*”

Setiap kita pasti pernah mendengar kata *perundung*. Menurut KBBI kata *rundung*, *merundung* atau *perundung* memiliki arti orang yang mengganggu, mengusik terus-menerus, dan menyusahkan. *Merundung* atau melakukan *perundungan* (*bullying*) telah terjadi sejak awal kehidupan manusia. Mereka yang lebih kuat, memiliki jabatan dan kekuasaan, *merundung* orang yang lebih lemah. Mereka enggan untuk bekerja keras, namun mau mendapatkan dan memiliki sesuatu dengan cara yang mudah. Tuhan memerintahkan agar bangsa Israel untuk tidak melakukan *perundungan*: memeras, merampas, dan menahan upah pekerja harian. Mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dan menjadi teladan dengan menunjukkan kekudusan hidup.

Saudara/i yang terkasih, ketika kita *dirundung*, kita harus bersikap bijaksana dengan bukti dan kesaksian yang dapat kita sampaikan kepada pihak-pihak berwajib. Bila kita pernah bahkan sedang menjadi *perundung*, berhentilah melakukan hal ini! Karena tidak seorang pun menginginkannya. Carilah sahabat yang dapat menolong dan mengingatkan kita untuk tidak melakukan hal tersebut. Kembalilah kepada Sahabat Yang begitu mengasihi, bahkan rela berkorban di dalam *perundungan* banyak orang untuk menebus dosa kita. “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Mat. 22:39, 5:44). Hentikanlah *perundungan*, jangan *merundung*, tetapi jadilah *pelindung*. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 126:1 “*O Hamuna Ale Dongan*”

*O hamuna ale dongan, ringgas be masijalangan
Lao marningot Tuhan i, na mandok tu siseanNa
On do patik di hamuna, masihaholongan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin -Amin!*

Pokok Doa (Selasa): “*Keluarga*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 “Aha Pe Masa Di Ngolumon”

*Aha pe masa di ngolumon, Tuhan manjaga ho.
holongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho
Tuhan menjaga ho, las pe roham, marsak pe ho.
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Pagi: Pagi: Ezra 5:1-17; Malam: 1 Tesalonika 5:12-28

4. Ayat Harian: 1 Korintus 10:13

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai la akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

5. Renungan: “Allah Tetap Setia Dalam Memberi Pertolongan”

Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, setiap orang pasti lebih mengingini pujian dari pada ujian atau percobaan dalam hidupnya. Lantas apakah hal ini adalah salah satu yang terpenting dalam hidup kita? sehingga kita akan menjadi orang yang menghidari dan membenci ujian atau percobaan dalam hidup? Akan tetapi ada sebuah bukti atau pengalaman yang menyatakan bahwa kita akan menemukan sebuah pujian yang menyenangkan, apabila kita mampu melewati ujian atau percobaan dalam kehidupan kita. orang lain akan mengatakan bahwa kita orang yang hebat, keren atau tangguh ketika kita telah berhasil melalui sebuah ujian dalam hidup kita. Tentu hal ini bukanlah sebuah hal yang mudah, kita membutuhkan seorang penolong. Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih, renungan hari ini memberikan penghiburan dan penguatan bagi orang percaya dalam menghadapi percobaan.

Paulus menegaskan bahwa percobaan yang dialami jemaat Korintus bukanlah hal yang unik atau luar biasa. Mengapa demikian? Karena setiap orang pasti pernah mengalami percobaan atau pun penderitaan dalam hidupnya (1 Pet.5:9). Melalui percobaan yang dihadapi, kita akan semakin mengenal kuasa dan kasih setia Allah dalam merawat dan menolong hidup kita. Renungan hari ini mengajarkan bahwa percobaan yang terjadi tidak melampaui kekuatan kita, yang berarti kadar percobaan itu sesuai dengan kemampuan kita, dan tidak hanya itu Allah juga mengungkapkan janjiNya dengan memberikan jalan keluar. Artinya kita akan diberikan kekuatan untuk bertahan. Maka melalui renungan hari ini kita mau diajak menjadi orang percaya yang semakin teguh dalam mengandalkan Allah atas setiap percobaan yang hadir dalam hidup kita, dan janganlah kita menjadi jauh dari Allah kerana percobaan, sebab Allah tetap setia dalam memberi pertolongan. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 207:1 “Sai Tiop Ma Tanganhu”

*Sai tiop ma tanganhu, sai togu au, paima tos hosanghu ramoti au.
Ndang olo au mardalan sasada au, sai Ho ma ale Tuhan, manogu au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Poko Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 **“Sada Goar Na Umuli”**
*Sada goar na ummuli sian nasa goar i.
Goar ni Tuhanta Jesus i do na ummuli i,
goarMi Tuhanki, holan i do endengki.
GoarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 6:1-22; Malam: 2 Tesselonika 1:1-12
4. Ayat Harian: Mazmur 48:11
*Seperti nama-Mu, ya Allah, demikianlah kemasyhuran-Mu sampai ke ujung bumi;
tangan kanan-Mu penuh dengan keadilan.*
5. Renungan: **“Kasih Setia yang Menyertai Sepanjang Zaman”**
Jemaat yang terkasih, nas ini merupakan puji-pujian dari umat Israel atas Sion, yang disebut kota Allah. Mazmur yang dinyanyikan dalam perjalanan umat menuju Yerusalem bani Korah yang menggambarkan tentang kemuliaan, keselamatan karena kasih setia dan keadilannya. Nas ini mengajarkan kepada kita bagaimana kebesaran dan kemuliaan dari Allah yang tidak terbatas itu. Nama Allah yang masyhur itu pertanda bahwa pembebasan baru terjadi, dan nama yang mulia itu merujuk kepada Tuhan semesta alam. Tangan kanan merujuk bahwa Dia lah yang punya kuasa dan juga keadilan sebagai bentuk kasih setianya kepada manusia. Pujian yang digubahkan bani Korah supaya generasi selanjutnya yakni kita agar menghayati kasih setia TUHAN yang selalu bersama dengan kita disetiap pasang surut kehidupan ini. Tugas kita adalah memberitakan atas kemasyhuran dan keperkasaan Allah yang memimpin dan memelihara hidup kita sampai akhir hidup kita. Amin.
Salam: C.Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 217:2 **“Jahowa Do Donganku”**
*Ai damang do Jahowa, hupuji i tongtong.
Sai digolom roha, marningot na holong
do roha ni natimbo, tuk do gogoNa i.
Mambuat nasa holso, pasonang rohangki.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Kamis): **“Pendidikan dan Kesehatan**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 11:2 "Aha Ma Endehononku"**
Sai sungguli ma rohangku mangendehon gogoMi.
Dohot asi ni rohaMu ro di habasaronMi.
Ai ido dihatindanghon tondi dohot pamatangku.
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do.
2. **Doa pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 7:1-28; Malam: 2 Tesselonika 2:1-12
4. **Ayat Harian: Kolose 3:16**
Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaanNya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.
5. **Renungan: "Perkataan Kristus Yang Membaharui"**
Ayat renungan kita ini adalah suatu ajakan untuk memiliki hidup baru atau menjadi manusia baru. Rasul Paulus menyebutkan untuk memiliki hidup baru itu ada banyak hal-hal duniawi yang harus dibuang atau dimatikan. Misalnya: percabulan, kenajisan, hawa nafsu jahat, keserakahan, penyembahan berhala, amarah, fitnah, dusta dan kata-kata kotor. Hal-hal ini adalah sifat buruk orang yang hidup dalam kegelapan atau belum memiliki hidup baru yang berakhir menuju maut. Untuk mewujudkan hidup baru itu yang dimaksudkan ayat renungan ini adalah dengan memegang segala perkataan Kristus. Disebutkan Paulus: Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaanNya di antara kamu. Di saat perkataan Kristus ada diam dalam diri setiap orang, maka dia akan mampu memperbaiki persekutuannya dengan setiap orang. Dia juga akan mampu memelihara hubungannya yang semakin baik dengan Tuhan. Kuasa perkataan Kristus itu begitu luar biasa untuk merubah hidup setiap orang. Hidup dalam kegelapan menjadi hidup di dalam terang. Hidup yang tidak terarah dan penuh kuatir dan keraguan menjadi hidup yang pasti dan penuh pengharapan. Hidup yang penuh kebencian dan permusuhan menjadi hidup yang penuh kedamaian. Hidup yang selalu dalam keterasingan menjadi memiliki hidup dalam kebersamaan dan kerukunan. Mau hidup kita menjadi baru, pastikan perkataan Kristus selalu diam dalam diri kita. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 11:4 "Aha Ma Endehononku"**
Haholongon, habasaron, hata hangoluan i.
Dohot angka haporsuhon ido parhiteanMi.
Manogihon au anakMu masuk tu harajaonMu.
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): "Pemerintah, Bangsa & Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 17:1 **“Raja Na Tumimbul”**
*Raja na tumimbul Sigomgomi hami Jalo ma pujiannami
Denggan ni basaM do Pangoluhon hami Atik pe mardosa hami
Sai apoi pargogoi hami mangendehon SangapMi o Tuhan.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 8:1-36; Malam: 2 Tesalonika 2:13-17
4. Ayat Harian: Mazmur 103:19
Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.
5. Renungan: **“Raja yang Berkuasa Atas Segala Sesuatu”**
Pernahkah saudara mendengar lagu anak Sekolah Minggu yang berjudul Hatiku Penuh dengan Nyanyian? Dalam lagu itu terdapat penggalan lirik yang berbunyi *“Dialah Raja, Raja. Dialah Tuhan, Tuhan. Namanya Yesus, Yesus, Yesus. O Dialah Raja”*. Jika kita kaji lirik tersebut menunjukkan ungkapan pujian dan penyembahan kepada keagungan Tuhan yang memiliki kekuasaan dan otoritas tertinggi atas semua ciptaan-Nya, sehingga Dia dinyatakan sebagai Raja atas semua. Sama seperti yang tertulis dalam nas renungan hari ini yang dituliskan oleh raja Daud. Kalimat pertama pemazmur katakan *“Pujilah TUHAN, hai jiwaku!”* artinya pemazmur menundukkan diri, menaikkan pujian dan juga meninggikan Allah dengan segenap hidup. Hal yang tidak ingin dilupakannya adalah segala kebaikan Allah. Secara khusus, dalam nas hari ini yaitu pasal 19 yang secara khusus menyatakan bahwa Allah adalah Raja atas segalanya dan berkuasa atas segala sesuatu, yang berarti bahwa Tuhan akan memiliki otoritas tertinggi atas seluruh ciptaan.
Ada banyak raja dan kerajaan silih berganti sepanjang sejarah. Banyak bangsa yang besar dan kuat pernah menguasai sebagian besar wilayah bumi, tetapi seiring waktu mereka telah ditaklukkan atau menghilang. Tetapi kerajaan Allah bertahan selamanya. Tuhan adalah pencipta dan penguasa atas semua ciptaan, artinya tidak ada yang lebih berkuasa dari-Nya. Jika kita percaya bahwa Tuhan adalah Raja, marilah hidup di bawah peraturanNya yang teguh dan kekal. Tuhan adalah Raja, bukankah seharusnya sebagai umat, kita harus taat kepadaNya? Biarlah kita percaya bahwa Allah adalah Raja, bukan hanya dibibir saja, tetapi nyata dalam ketaatan kita kepadaNya dan keberanian menghadapi hidup dan hari esok karena Tuhan Yesus adalah Raja atas semesta. Percayalah sepenuhnya kepada Allah yang hidup dan selalu menyertai kita, maka kuasa dan pembelaanNya akan dinyatakan atas kita Amen.
Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K
6. Bernyanyi Buku Ende No. 256:1 **“Jesus Kristus I Do Raja”**
*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu Ibana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Sabtu): **“Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV Setelah Trinitatis - 13 Juli 2025

“Mengasihi Tuhan Dan Hidup Menurut Jalannya”

Ev.: Ulangan 30:15-20;

Ep.: Efesus 6:21-24

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, bayangkan seseorang sedang berkendara dan tiba di persimpangan jalan. Ada dua papan petunjuk: Jalan A bertuliskan “Menuju Kehidupan - Jalan Aman, tapi Menanjak.” dan Jalan B bertuliskan “Jalan Bebas - Turunan Cepat, Tapi Berbahaya.” karena ingin cepat dan santai, ia memilih Jalan B. Awalnya mulus, tapi kemudian jalan itu berakhir di jurang maut. Begitulah kehidupan, Tuhan memberi kita pilihan: taat kepada-Nya (jalan sempit tapi membawa hidup), atau mengikuti jalan dunia (jalan mudah tapi menuju kebinasaan).

Saudara, setiap hari kita membuat pilihan—apa yang kita makan, apa yang kita pakai, ke mana kita pergi. Namun ada satu pilihan yang jauh lebih penting daripada semua itu: memilih hidup atau maut, berkat atau kutuk. Itulah yang Musa sampaikan kepada bangsa Israel dalam Ulangan 30 ini, dan itu juga yang Tuhan sampaikan kepada kita hari ini. Dalam teks ini, Musa menjelang akhir hidupnya berbicara kepada bangsa Israel yang akan masuk ke tanah perjanjian. Ia tidak memberi mereka motivasi biasa, tetapi memanggil mereka untuk membuat komitmen paling penting: memilih Tuhan dan hidup. **Pilihan yang Diberikan Tuhan (ay. 15-16)** "Ingatlah, pada hari ini aku menghadapkan kepadamu kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan."

"Tuhan tidak memaksa, tetapi memberikan pilihan yang jelas: Kehidupan/keberuntungan jika taat kepada Tuhan atau Kematian/kecelakaan jika berpaling dari Tuhan. **Akibat dari Pilihan Kita (ay. 17-18)** yang menuliskan "Tetapi jika hatimu berpaling... engkau akan binasa." Tuhan memperingatkan bahwa jika kita: Meninggalkan Tuhan, mengikuti allah lain (berhala zaman sekarang: uang, status, kenikmatan) maka akibatnya adalah kehancuran. Saudara, Tuhan berkenan kita memilih hidup (ay. 19-20) "Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup..." Tuhan tidak berkenan siapa pun binasa. Ia memanggil kita kembali pada hidup yang sejati. Saudara, kita semua dihadapkan pada pilihan yang sangat besar: **hidup atau maut**. Hari ini, Tuhan berkata kepada kita semua, seperti kepada Israel: "Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup." Mari kita jawab panggilan ini dengan iman dan ketaatan. Karena hanya bersama Tuhan, ada hidup yang kekal, penuh damai dan berkat.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 168:1 **“Jesus Urupi”**

*Jesus urupi pamonang ma hami, Tatap ma gogo ni na holom i
Na so mansadi mangonggop di hami, Naeng polgahanna do hami sude
Sai dipingiri sibolis dalanna, Manang beha au tongtong arsaanna.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 9:1-15; Malam: 2 Tesalonika 3:1-18

4. Ayat Harian: Mazmur 25:7

*Dosa-dosaku pada waktu muda dan pelanggaran-pelanggaranku janganlah
Kauingat, tetapi ingatlah kepadaku sesuai dengan kasih setia-Mu, oleh karena
kebaikan-Mu, ya TUHAN.*

5. Renungan: **“Tuhan Mengingat Sesuai Dengan Kasih SetiaNya”**

Keseluruhan mazmur ini adalah doa yang meminta bimbingan Tuhan dan pengampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, Daud mengakui kesalahan dan dosa yang dilakukannya di masa muda, yang menunjukkan kesadaran akan ketidaksempurnaan dan kebutuhan akan pengampunan. Dalam permohonannya, Daud mengandalkan kasih setia Tuhan bukan kebenarannya. Karena itu, Daud yakin bahwa meskipun ia berdosa, Tuhan tetap bersedia untuk mengampuni.

Dalam kehidupan kita, tidak jarang kita mengalami momen di mana kita merasa tertekan oleh kesalahan dan dosa yang telah kita lakukan. Namun, dalam ayat ini, Daud memberikan kita contoh tentang bagaimana seharusnya kita mendekati Tuhan dalam keadaan yang seperti itu.

Pertama, seperti Daud yang berani mengakui dosa-dosanya, demikian juga kita di hadapan Tuhan. Ketika kita mengakui dosa-dosa kita, kita membuka hati kita untuk pengampunan dan pemulihan. Kita tidak perlu merasa malu, karena Tuhan tahu segala sesuatu tentang kita, dan Dia siap mengampuni.

Selanjutnya, kita meminta Tuhan untuk mengingat kita menurut kasih setia-Nya. Ini menunjukkan keyakinan pada sifat Tuhan yang penuh kasih dan setia. Kasih setia Tuhan tidak tergantung pada kesalahan kita. Kasih setia Tuhan adalah abadi (Mazmur 136). Ketika kita merasa tidak layak, kita harus ingat bahwa kasih-Nya tidak pernah berakhir.

Saudara terkasih... marilah kita senantiasa datang kepada Tuhan dengan hati yang tulus, mengakui dosa-dosa kita, dan mengandalkan kasih setia-Nya. Mari kita mengingat bahwa Tuhan selalu siap untuk mendengarkan kita dan mengampuni kita. Jangan biarkan dosa dan rasa bersalah menghalangi kita untuk datang kepada Tuhan. Tetapi, hendaklah kita meyakini bahwa Tuhan senantiasa mengingat kita sesuai dengan kasih setia-Nya, oleh karena kebaikan-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 172: 3 **“O Jesus Panondang”**

*Tondi, daging, roha nang gogona i. Unang tu na roa sai di Ho ma i.
Ingkon gok di Ho ma au hinophopMon. Asa saut martua au siseanMon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:3 “Sai Hutuju”

*Ale Jesus sai pabulus langkangi tu Ho
Pargogoi ma au naloja namaheu do
Sai apoi ma rohangkon manundalhon tano on
Baen malua baen martua au pardagangan*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 10:1-44; Malam: 1 Timotius 1:1-11

4. Ayat Harian: Filipi 4:8

Jadi akhirnya saudara saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap di dengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.

5. Renungan: “Menjaga Pikiran, Menjaga Iman”

Surat Filipi pasal 4 merupakan kumpulan nasihat yang ditulis Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi ketika ia sedang berada dalam tahanan di Roma. Meski dalam kondisi sulit, isi surat ini penuh dengan sukacita, kasih, dan pengharapan. Paulus mengajak jemaat untuk tetap bersukacita dan damai seperti dirinya, serta tidak merasa terbebani. Ia mendorong mereka untuk hidup dalam doa, bersikap bijak, dan mengarahkan pikiran pada hal-hal yang membangun hubungan dengan Allah (Filipi 4:4-9).

Dalam kehidupan sehari-hari, pikiran memainkan peran besar dalam menentukan sikap dan tindakan. Seperti saat kita membuka aplikasi Facebook yang menyapa dengan pertanyaan “*Apa yang Anda pikirkan?*”—pikiran kita mempengaruhi apa yang kita lakukan. Pikiran gelap bisa membawa tindakan gelap, seperti memakai kacamata hitam yang membuat semuanya tampak suram. Bahkan, pikiran negatif sering menjadi penyebab sulit tidur dan membuat tubuh lelah di pagi hari. Ketika kita terus memikirkan masalah yang belum terselesaikan, pikiran menjadi bercabang dan sulit dikendalikan. Paulus menegaskan pentingnya memikirkan hal-hal yang baik, benar, adil, dan patut dipuji agar kita dapat hidup dengan lebih bersemangat dan tenang.

Salomo dalam Amsal 3:5 pun menasihati agar kita tidak bersandar pada pengertian sendiri. Pikiran yang terbebani dapat memicu gangguan fisik dan menurunkan semangat hidup. Untuk itu, Paulus juga mengingatkan dalam 1 Petrus 5:7 agar kita menyerahkan kekuatiran kepada Tuhan yang akan memelihara dan menyelamatkan kita. Dengan mengarahkan pikiran pada hal-hal positif dan indah, hidup kita akan dipenuhi sukacita dan energi baru. Tuhan, pencipta dan penebus kita, sangat mengasihi kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita. Biarlah pikiran kita dipenuhi oleh kasih dan pengorbanan-Nya. Tuhan memberkati. Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 514:1 “*Namulak Jesus I*”

*Namulak Jesus i tu hasangapon i, Mangalap nabadia I tu hasonangan i
Hutundalhon ma na dipudingki, Jesus ma haposanki diharorona i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin -Amin!*

Pokok Doa (Selasa): “*Keluarga*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 8:1** *“Bagimu Tuhan Nyanyianku”*
BagiMu, Tuhan, nyanyianku, kar'na setaraMu siapakah?
Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah,
Supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 1:1-11; Malam: 1 Timotius 1:12-20
4. **Ayat Harian: 1 Rajaraja 3:11-12**
Jadi berfirmanlah Allah kepadanya: "Oleh karena engkau telah meminta hal yang demikian dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhmu, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum, maka sesungguhnya Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorang pun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorang pun seperti engkau.
5. **Renungan: "Salomo Meminta Sesuatu yang Bernilai Kekal"**
Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, banyak orang berdoa untuk hal-hal yang baik menurut dunia: panjang umur, kekayaan, kesuksesan, kemenangan atas musuh. Tapi di ayat ini, Tuhan memuji dan menyukai permintaan Salomo karena berbeda dari biasanya: ia tidak meminta demi dirinya sendiri, tapi demi orang lain – untuk dapat memimpin umat Tuhan dengan adil dan bijaksana. Salomo sadar bahwa jabatan sebagai raja adalah tugas yang berat. Ia tidak bisa mengandalkan kekuatannya sendiri. Maka ia tidak mementingkan kepentingan pribadi, melainkan memilih meminta hikmat, agar ia dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Saudara, sering kali kita berdoa hanya fokus pada hal jasmani dan pribadi: kesehatan, rejeki, jabatan. Tidak salah, tapi mari kita belajar seperti Salomo meminta sesuatu yang lebih dalam dan berdampak kekal. Tuhan tidak hanya mengabulkan permintaan Salomo, tapi bahkan memberi lebih daripada yang diminta (ay. 13): kekayaan, kehormatan, dan kejayaan. Ini menunjukkan bahwa Tuhan tahu isi hati kita, dan Ia sanggup memberkati melebihi apa yang kita minta bila permintaan kita berkenan kepada-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:1** *“Jesus Urupi”*
Sian sude parulian na arga, Sada huboto hutio tongtong
Jesus Tuhanku Ho arta na arga Na mangatasi sudena antong
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa, Sai pangasahon ma bagabagaNa.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Nyanyian Kidung Baru No. 125: 1 “Ku Dengar Panggilan Tuhan”**
*‘Ku dengar panggilan Tuhan, ‘ku dengar panggilan Tuhan,
‘ku dengar panggilan Tuhan: “Pikul salib, ikutlah Aku!”
Aku mau mengikut Dia, aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia, ikut Dia, Yesus, Tuhanku.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 2:1-20; Malam: 1 Timotius 2:1-15
4. **Ayat Harian: Efesus 1:18**
Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagaian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus.
5. **Renungan: “Pengharapan Dalam Panggilan-Nya”**
Efesus 1:18 adalah bagian dari doa rasul Paulus bagi jemaat di Efesus. Doa ini menunjukkan kerinduan Paulus agar orang percaya mengalami pencerahan rohani dan pemahaman yang mendalam tentang kekayaan rohani yang telah Tuhan sediakan. Ada tiga pesan utama dalam ayat ini.
Pertama, Mata Hati yang Terang. Ini menggambarkan proses di mana Roh Kudus membuka pengertian batin orang percaya supaya melihat realitas rohani yang tidak terlihat secara fisik. Kita tidak cukup hanya tahu secara intelektual, tetapi juga butuh pengalaman rohani yang mencerahkan hati agar kita mengenal Tuhan lebih dalam.
Kedua, Pengharapan dalam Panggilan-Nya. Panggilan Allah bukan sekadar ajakan menjadi Kristen, tetapi panggilan untuk hidup dalam tujuan-Nya yang mulia. Dan pengharapan di sini menunjuk pada kepastian keselamatan, hidup kekal, dan rencana kekal Allah yang sudah dijanjikan.
Ketiga, Kekayaan Kemuliaan bagi Orang Kudus. Artinya, orang percaya memiliki warisan rohani yang sangat kaya dalam Kristus, baik saat ini maupun di kekekalan menyangkut status kita sebagai ahli waris Allah di mana suatu hari kita akan memerintah bersama Kristus.
Saudara terkasih... Pengharapan dalam panggilan Kristus adalah menguatkan, karena berakar pada karya Allah, bukan usaha manusia. Pengharapan dalam panggilan Kristus adalah hidup, karena bersumber dari kebangkitan Kristus. Panggilan Kristus mengarahkan agar hidup kita tidak sia-sia. Pengharapan dalam panggilan-Nya adalah kekal, karena mengarahkan kita kepada kemuliaan bersama-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Nyanyian Kidung Baru No. 199:1 “Sudahkah Yang Terbaik ‘Ku Berikan”**
*Sudahkah yang terbaik ‘ku berikan kepada Yesus Tuhanku?
Besar pengurbanannya di Kalvari! Diharapnya terbaik dariku.
Berapa yang terhilang t’lah ‘ku cari dan ‘ku lepaskan yang terbelenggu?
Sudahkah yang terbaik ‘ku berikan kepada Yesus, Tuhanku?*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 392:1 “Sai Pasiat Tuhan Yesus”**
*Sai pasiat Tuhan Jesus tu bagasan rohami. Sai maimaima Jesus bege, panuktukNa i.
Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkoni tu rohami. Nunga tingki parasian, sotung jolo salpui.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 3:1-38; Malam: 1 Timotius 3:1-32
4. **Ayat Harian: Yesaya 44:6**
Beginitulah Firman Tuhan, Raja dan Penebus Israel, Tuhan semesta alam: “Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku.”
5. **Renungan: “Allah Yang Terdahulu dan Terkemudian”**
Pernahkah kita berpikir tentang siapa yang merencanakan kehidupan kita? Tuhan Allah lah yang merencanakan kehidupan kita. Dia merencanakan kita dan Dia mengetahui masa depan kita. Masa depan terbaik telah disediakan bagi setiap orang yang setia berjalan dalam rancangannya. Allah yaitu Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam. Firman yang kita terima dari Allah Penguasa atas segala kuasa di bumi dan di sorga, Penguasa atas segala ciptaan, sebab Dialah menciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dia adalah Allah yang juga menebus umat manusia yang dikasihinya. Oleh karena itu apa yang difirmankan oleh Allah bagi kita, adalah kehidupan bagi umat yang dikasihinya. FirmanNya menjadi kehidupan dan tuntunan kita dalam menjalani setiap waktu kita ini.
FirmanNya kepada kita hari ini adalah bahwa Dia adalah yang terdahulu dan yang terkemudian. Dia adalah yang awal dan yang akhir. Dialah yang menciptakan seluruh alam semesta dan isinya, dari yang tidak ada menjadi ada. Dia menciptakan kita, sehingga kita boleh ada di dunia ini merasakan kehidupan ini. Dialah yang terkemudian, Allah berkuasa atas perjalanan waktu, sebab Dia adalah pemilik waktu. Allah mengetahui dan menyediakan masa depan bagi kita.
Jika Allah yang kita sembah adalah Allah yang Mahakuasa, Dia adalah pemilik waktu kita maka apakah kita mau beribadah atau membuat allah lain? Apakah kita lebih bersandar kepada teknologi, uang, kuasa, jabatan atau hal lain yang mungkin kita rasakan dapat kita andalkan selain Allah?
Banggalah karena Allah mau menebus kita, karena Allah memilih kita menjadi pengikutNya, banggalah karena Allah menjadikan kita miliknya. Kalau kita memang milik Allah, kita seharusnya menyaksikan Allah yang kita sembah di dalam Yesus Kristus. sembah.
Allah yang kita sembah adalah Allah yang Mahakuasa, Dia adalah Allah satu-satunya di dalam Yesus Kristus. Tidak ada allah lain selain Tuhan yang kita sembah dan percayai di dalam Yesus Kristus. Dia begitu mengasihi kita, Dia memelihara kehidupan kita. sesulit apapun pergumulan yang kita alami saat ini, mari kita berserah kepada Tuhan. Allah menolong kita menghadapi dan menjalaninya. Allah di dalam Yesus tidak akan membiarkan kita menjalani dan menanggungnya sendirian. Setia dan taat kepada Firman Tuhan, itulah menjadi pedoman kehidupan kita. Tuhan beserta kita. Amin
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:1 “Pos Rohangku Di TuhanHu”**
*Pos rohangku di Tuhanhu, ndang tarbaen tarhirim au.
On do tongtong tangianghu, tu lambungMu au patau.
Lobi pos do rohangki, sai patulusonna i, boanonNa au tu si.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 363:3 “Mauliate Dok Hamuna”

*Ai uju au di hagogotan joujou do au tu Debata
Tangiangki do ditangihon dibaen do hosangki arga
Jahowa do tongtong donganku beasa ma mabiar au?
Tung aha baenon ni alongku nang manang ise dompak au?*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 4:1-23; Malam: 1 Timotius 4:1-16

4. Ayat Harian: Galatia 5:7

Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?

5. Renungan: “Distraksi”

Berdasarkan KBBI, distraksi merupakan hal atau tindakan yang mengalihkan perhatian. Berbagai hal dapat membuat kita teralih perhatian dari sesuatu yang sedang kita kerjakan. Contoh, ketika sedang mengerjakan sesuatu dan telepon kita berbunyi. Perhatian kita menjadi teralih ke telepon, entah kita akan mengangkatnya atau mengabaikannya. Di dalam perjalanan hidup, distraksi sering kita alami, tidak jarang mempengaruhi keputusan hidup yang diambil, Keputusan tersebut dapat membelokan atau menghentikan kita dari tujuan hidup yang sebelumnya telah kita tetapkan.

Firman Tuhan pada hari ini, menggunakan istilah lomba kepada jemaat di Galatia yang telah menerima, percaya, dan melakukan Firman Tuhan. Di dalam setiap perlombaan memiliki tujuan (garis akhir) yang jelas. Setiap pengikut Kristus berada di dalam perlombaan untuk setia sampai akhir hidup kepada Kristus. Berarti, tujuan akhir dari perlombaan orang Kristen adalah kedatangan Kristus yang kedua kali. Distraksi bagi jemaat di Galatia saat itu adalah ajaran bahwa seseorang haruslah disunat dan menaati hukum Taurat agar selamat. Hal ini tentu bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan yaitu keselamatan hanya karena anugerah melalui iman kepada Kristus.

Sebagai pengikut Kristus, sering kali banyak hal yang membuat kita terdistraksi dari ketaatan terhadap Firman Tuhan. Distraksi dapat hadir dengan beragam bentuk, seperti masalah, godaan, bahkan kesuksesan. Namun, surat Galatia pada hari ini mau mengingatkan agar kita tidak membiarkan apa-pun atau siapa-pun mengalihkan dari hidup yang sesuai dengan Yesus Kristus. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.).

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 370:1 “Ku Mau Berjalan dengan Jurus’lamatku”

*'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku di lembah
berbunga dan berair sejuk. Ya, ke mana juga aku mau
mengikutNya. Sampai aku tiba di neg'ri baka.*

*Reff: “Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; 'ku tetap mendengar dan
MengikutNya. Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya, ke mana Juga 'ku mengikutNya!”*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V Setelah Trinitatis - 20 Juli 2025

“Memilih Bagian Yang Terbaik”

Ev.: Lukas 10:38-42; Ep.: Amos 8:1-12

Marta dan Maria adalah saudari dari Lazarus (Yohanes 11:1-2). Mereka tinggal di Betania, sebuah desa dekat Yerusalem. Mereka dikenal sebagai sahabat Yesus (Yohanes 11:5). Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah mereka di Betania. Rumah Marta menjadi tempat Yesus beristirahat dan dilayani saat melewati wilayah itu.

Ketika Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: "Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku." Tetapi Tuhan menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya."

Dalam budaya Yahudi abad pertama, keramahtamahan (*hospitality*) adalah kewajiban sosial dan religius. Menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi tamu dianggap sebagai bentuk penghormatan. Marta mewakili sikap ini. Ia sibuk menyiapkan segala sesuatu untuk menyambut Yesus. Namun, Maria mengambil posisi sebagai murid, duduk di kaki Yesus, yang tidak umum bagi perempuan pada masa itu (karena belajar dari rabi biasanya dilakukan oleh laki-laki).

Lukas 10:38-42 menunjukkan kontras antara dua pendekatan kepada Tuhan: kesibukan dalam pelayanan (Marta) dan keheningan untuk mendengarkan firman (Maria). Yesus menegaskan bahwa kedekatan dengan-Nya dan mendengar firman-Nya adalah inti kehidupan rohani yang sejati. Yesus tidak menyalahkan Marta karena melayani, tapi menegur kekhawatirannya yang membuatnya kehilangan fokus utama, yaitu kehadiran dan pengajaran Yesus. Maria dipuji karena memprioritaskan firman Tuhan. Ini menggambarkan pentingnya relasi dengan Tuhan di atas aktivitas religius.

Ada perbandingan antara aktivitas rohani (melayani) dan keintiman rohani (mendengar dan duduk di kaki Yesus). Marta mewakili kesibukan pelayanan lahiriah: menyiapkan makanan, membereskan rumah, dan aktivitas yang tampaknya penting dan baik. Maria mewakili kehausan akan firman: ia memilih duduk di kaki Yesus, mendengarkan pengajaran-Nya. Itulah yang disebut “bagian yang terbaik”.

Jemaat terkasih... Banyak orang Kristen saat ini sibuk dalam pelayanan, kegiatan gereja, dan program, tetapi melupakan intimasi pribadi dengan Kristus. Pelayanan penting, tetapi harus dilandasi oleh kedekatan pribadi dengan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:2 “*Jesus Tuhanku di Ho Ma Au On*”

Mansai godang do pardangolanki, Tagan so Jesus dope tohaphi.

Disesa Jesus sude dosangki, gok dame rohangki.

Asi rohaNa di au. Tongtong asi rohaNa di au.

Disesa Jesus sude dosangki, gok dame rohangki.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 5:1-19; Malam: 1 Timotius 5:1-16

4. Ayat Harian: Mazmur 77:3

Pada hari kesusahanku aku mencari Tuhan; malam-malam tanganku terulur dan tidak menjadi lesu, jiwaku enggan dihiburkan.

5. Renungan: “*Setia Dalam Tuhan*”

Seorang ibu membawa anaknya yang sakit ke rumah sakit. Setelah registrasi, ia diminta menunggu di ruang tunggu. Jam demi jam berlalu, anaknya mengeluh kesakitan, dan sang ibu makin gelisah. Ia mulai merasa diabaikan. Ia mencoba berbicara dengan perawat, namun jawaban yang ia dapat hanya: “Tolong tunggu sebentar lagi.” Ia hampir meledak dalam frustrasi.

Namun beberapa saat kemudian, dokter datang. Ia berkata: “Kami tidak tinggal diam. Kami sedang menyiapkan ruang tindakan khusus, karena kondisi anak ibu memerlukan perhatian khusus. Kami tahu ibu gelisah, tapi kami melihat dan kami peduli.”

Renungan kita hari ini menggambarkan hal yang serupa. Sang pemazmur merasa begitu tertekan dan gelisah. Ia mencari Tuhan dalam kesesakan, berdoa dengan tekun, bahkan sampai malam hari tangannya terulur (sebagai simbol berdoa), namun jiwanya tetap tidak terhibur. Ia merasa doa-doa terasa hampa dan penghiburan tidak langsung datang. Seperti halnya dengan pemazmur, seringkali kita merasa doa kita tidak dijawab. Kita tidak langsung merasa dihibur. Tapi bukan berarti Tuhan tinggal diam. Ia sedang bekerja dalam “ruang yang tidak terlihat” oleh mata kita. Dalam Mazmur 77, walau si pemazmur “tidak merasa dihiburkan”, dia tidak menyerah dalam mencari Tuhan. Iman sejati tetap bertahan mencarinya walau hati masih gelap. Ada masa-masa dalam hidup di mana kita merasa kosong saat berdoa, saat membaca firman, atau saat ibadah. Tetapi Mazmur ini mengajarkan bahwa ketekunan mencari Tuhan, justru adalah bentuk penghiburan yang lebih dalam—karena Tuhan tidak jauh, Dia sedang menguji kedalaman cinta kita kepada-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “*Tuhan Allah Hadir*”

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,

hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,

dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): “*Pekerjaan Setiap Hari*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 255:1 “Holan Sada Do Na Ringkot”

Holan sada do na ringkot, Jesus lehon i di au.

Manang aha pe na dapot ndang tuk pasonanghon au.

Nang arta nang sangap sude hamoraon,

ndang tau mangalehon di au hasonangan.

Alai molo dapot na sasada i, tongtong las rohangku hinorhon ni i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 6:1-19; Malam: 1 Timotius 5:17-25

4. Ayat Harian: 2 Korintus 4:7

Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.

5. Renungan: “Kita Hanya Bagaikan Bejana Tanah”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Dalam tugas perjalanan pemberitaan Injil, rasul Paulus hampir tidak pernah tidak mengalami dan menghadapi ragam persoalan dan kesulitan. Dia sering ditolak. Dia sering dituduh, difitnah dan bahkan sering keluar-masuk penjara. Tetapi satu hal yang sangat luar biasa dari rasul Paulus dia tidak pernah mundur dan pantang menyerah. Kenapa bisa demikian? Apakah rasul Paulus adalah sebangsa manusia yang melebihi setiap orang yang tidak punya rasa takut dan kelemahan? Tentu tidak. Dia seperti kita juga punya keterbatasan dan ragam kelemahan. Dia sendiri mengaku bahwa tubuhnya atau manusianya adalah bejana tanah liat. Dia tidak pernah meraa dirinya kuat, sempurna, tetapi penuh keterbatasan, lemah dan rapuh. Kalaupun dia kuat, itu adalah kekuatan dari Allah, bukan dari dirinya sendiri. Tetapi kalaupun tubuh adalah lemah, terbatas dan rapuh seperti bejana tanah liat, tetapi semangat memberitakan Injil jangan pernah rapuh. Rasul Paulus begitu yakin bahwa dalam kelemahan kita, Tuhan menjadi kekuatan kita. Rasul Paulus mengatakan demikian: "Dalam segala hal kami ditindas namun tidak terjepit; kami habis akal namun tidak putus asa; kami dianiaya namun tidak ditinggalkan sendirian; kami dihempaskan namun tidak binasa." Kenapa? Karena Tuhan adalah kekuatan baginya.

Saudara, bagi kita pun dalam segala keterbatasan kita, kelemahan kita dan kerapuhan kita, Tuhan adalah kekuatan kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 255:2 “Holan Sada Do Na Ringkot”

Molo naeng di ho tondingku arta na sasada i.

Ndang tarbahren luluamu anggo so di ginjang i.

Disi di siamun ni Tuhan Jahowa do hundul AnakNa na dung gabe jolma.

Ibana do jambar na sun danggan i, pantong o tondingku jalahi ma i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin -Amin!

Pokok Doa (Selasa): “Keluarga”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 454:1 **“Indahnya Saat yang teduh”**
*Indahnya saat teduh menghadap takhta Bapaku:
kunaikkan doa padaNya, sehingga hatiku lega.
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
'ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 7:1-73; Malam: 1 Timotius 6:1-10
4. Ayat Harian: Mazmur 90:8
Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu.
5. Renungan: **“Tidak Ada Dosa Yang Tersembunyi Di Hadapan Dia”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, bayangkan kita masuk ke ruangan gelap. Segala sesuatu tampak baik-baik saja. Tapi begitu lampu dinyalakan, barulah kita lihat ada debu, kotoran, bahkan serangga kecil yang tadinya tersembunyi. Begitu juga hidup kita. Di luar, semua tampak bersih. Tapi di hadapan terang wajah Tuhan, hal-hal kecil yang berdosa pun terlihat jelas. Bukan untuk mempermalukan kita, tetapi supaya kita bisa dibersihkan dan diperbaharui. Mazmur 90 adalah doa Musa, manusia Allah, yang mencerminkan kedalaman relasi dengan Tuhan dan kesadaran akan kefanaan manusia. Dalam ayat 8, kita melihat sesuatu yang pasti bahwa tidak ada yang tersembunyi dari Tuhan. Bahkan dosa yang kita pikir tidak diketahui siapa pun, nyata di hadapan terang wajah-Nya. Cahaya wajah Tuhan berbicara tentang kekudusan dan kehadiran-Nya. Dosa tidak bisa bertahan di hadapan kekudusan Tuhan. Apa yang tersembunyi dalam hati kita, dinyatakan di dalam terang-Nya. Saudara, tidak peduli seberapa baik kita menutupi dosa di mata manusia – di hadapan Tuhan, semuanya terbuka. Tidak ada dosa yang tersembunyi di hadapan Dia yang Maha Tahu. Bahkan pikiran, niat, dan motivasi hati kita diketahui sepenuhnya oleh-Nya. Maka hidup yang jujur dan bertobat adalah satu-satunya jalan untuk tetap dekat dengan Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 161:5 **“Tangihon Anggukanggukkon”**
*Nang pe nania dosangki, godang pe hajahaton
Gumodang asiasiMi, na gogo paluahon
Jahowa sai asi rohaM, palua nasa huriaM, Sian sude dosana.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 705: 1 “Goar ni Tuhan Jesus”

*Goar ni Tuhan Jesus i tabo do i bege on
tarsongon ende na umuli diportibion.
Holong do rohangku di Tuhan Jesus,
holong rohangku di Jesus Tuhanki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Nehemia 8:1-19 Malam: 1 Timotius 6: 11-21

4. Ayat Harian: Yohanes 1: 45-47a

Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret." Kata Natanael kepadanya: "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Kata Filipus kepadanya: "Mari dan lihatlah!"

5. Renungan: “Kesaksian Yang Membawa Pengharapan”

Jika kita telah mengenal Yesus sebagai Juruselamat dan mengalami kasih, rahmat, dan pengampunan-Nya, kita patut menjadi saksi tentang Dia kepada orang lain. Mungkin kita akan mengalami penolakan tetapi pemberitaan Injil akan menjadi efektif dan penuh kuasa bila diberitakan dengan tulus oleh orang-orang yang sungguh-sungguh menyaksikannya.

Dalam ayat ini, kita melihat bagaimana Filipus membagikan kabar baik tentang Yesus kepada Natanael. Filipus telah menemukan Mesias yang dinantikan oleh bangsa Yahudi, yaitu Yesus dari Nazaret. Namun, Natanael skeptis karena Nazaret bukanlah tempat yang diharapkan sebagai asal Mesias.

Natanael memiliki prasangka tentang Nazaret, yang dianggap sebagai tempat yang tidak penting atau tidak layak untuk menghasilkan sesuatu yang baik. Namun, Filipus tidak memaksa Natanael untuk percaya, melainkan mengundangnya untuk melihat sendiri. Filipus tidak berdebat panjang. Ia berkata, "Mari dan lihat!". Ini adalah undangan yang penuh hikmat. Filipus tahu bahwa pengalaman pribadi dengan Yesus lebih kuat daripada seribu argumen.

Saudara terkasih... Dalam kehidupan ini, masih banyak orang yang memiliki keraguan tentang Tuhan, meragukan kuasa-Nya dan keselamatan yang telah dinyatakan di dalam Yesus Kristus. Namun, seperti Filipus, kita dapat mengundang orang lain untuk mengenal Yesus Kristus, melihat karya Tuhan dan mengalami kuasa-Nya. Kesaksian yang tulus dan sungguh-sungguh dari orang-orang yang mengenal Tuhan akan membawa pengharapan bagi orang yang mendengarnya. Menjadi saksi yang setia dan mengundang orang lain untuk mempercayai Yesus Kristus, itulah tugas kita sebagai orang percaya. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 666: 4 “Ingkon Do Boanonta Barita”

*Ingkon do hita manghatindangkon Jesus Kristus Partobus i
Asa tu toropna na olo, manjangkon na sintong i, manjangkon na sintong i.
Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i,
Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6:1 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa na sangap huhut namarmulia,
Hamu sude na parroha na ringgas na ria,
Marpungu be, marolopolop sude, hamu sude manisia.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 9:1-38; Malam: 2 Timotius 1:1-18

4. Ayat Harian: Amsal 24:11-12

Bebaskan mereka yang diangkut untuk dibunuh, selamatkan orang yang terhuyung-huyung menuju tempat pemancungan. Kalau engkau berkata: “Sungguh, kami tidak tahu hal itu!” Apakah Dia yang menguji hati tidak tahu yang sebenarnya? Apakah Dia yang menjaga jiwamu tidak mengetahuinya, dan membalas manusia menurut perbuatannya?

5. Renungan: **“Berani Melawan Kejahatan dan Ketidakadilan”**

Di dalam berita di televisi kita banyak menyaksikan akan ketidakadilan, antara kelompok kaya yang licik dengan kelompok miskin yang tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memilih, bersikap, dan membela diri. Sikap kita terhadap realitas di atas ada dalam pembacaan ayat pada hari ini. Kedua ayat ini mengingatkan akan tiga hal.

Pertama, nasihat agar kita tidak menyia-nyiakan hidup ini dengan mengikut perbuatan jahat yang menghasilkan kehancuran dan kesia-siaan. Artinya, kita tidak boleh berbuat jahat, karena setiap perbuatan jahat tidak akan pernah membawa dan mewariskan kebaikan.

Kedua, setiap orang yang mau hidup di dalam takut TUHAN tidak bisa bersikap egois, cuek, atau hanya mengarahkan pandangannya ke urusan surga, melainkan memiliki kepedulian kepada sesama dan segala makhluk ciptaan. Hal ini ditunjukkan melalui kepedulian akan ketidakadilan, kekerasan, penindasan, dan rasa sakit yang terjadi. Artinya, setiap orang percaya harus berani melawan ketidakadilan, kejahatan dan membela orang-orang yang menderita karenanya.

Ketiga, kesetiaan kita dalam melawan kejahatan dan ketidakadilan akan diuji. Di dalamnya Roh Tuhan akan menguatkan kita, sehingga pada akhirnya kita dapat menjadi saksi akan kekuasaan dan kebaikan hari Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:1 **“Jika Padaku Ditanyakan”**

*Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan
pada dunia yang penuh penderitaan,
‘kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan; yang buta dapat penglihatan,
yang tertindas dibebaskan; sungguh tahun rahmat sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): **“Pemerintah, Bangsa & Negara”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 650:1 **“Dipasada Holongna I”**
*Dipasada holongNa i; saluhut na porsea i;
Na tarjou tu sada panghirimon i; songon daging ni Kristus i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 10:1-39; Malam: 2 Timotius 2:1-13
4. Ayat Harian: 2 Tesalonika 1:3
Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu.
5. Renungan: **“Bersyukur Atas Keteguhan Iman”**
“Kebanggaan dan kebahagiaan seorang guru adalah kesuksesan yang didapat oleh muridnya.” Ungkapan ini dapat menjadi gambaran yang dirasakan oleh Rasul Paulus dalam mendengarkan tentang kehidupan jemaat yang pernah dilayaninya secara khusus di Tesalonika. Kehidupan di jemaat Tesalonika yang sedang menghadapi berbagai pengajaran sesat tidak menjadikan jemaat itu tergoda dan meninggalkan iman kepada Yesus Kristus. Dalam suratnya ini Paulus mengungkapkan sukacitanya atas keteguhan iman jemaat itu, sebagai bukti bahwa jemaat telah benar-benar berdiam dalam pengajaran yang telah diberikan oleh rasul Paulus dan Roh Kudus bekerja dalam hidup mereka.
Iman kepada Kristus akan selalu menghadapi tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa penderitaan, penolakan, ajaran sesat dan yang lainnya. Tantangan ini akan dapat dilalui apabila jemaat memiliki dasar iman yang kuat di dalam Yesus Kristus. Mengetahui apa yang benar dan salah, berdasarkan firman Tuhan. Lalu dengan demikian setiap pribadi harus memperbaharui dan meneguhkan pengenalan yang benar kepada Yesus Kristus dengan membaca, mendengar dan meneliti Firman-Nya.
Saudara/i; jika rasul Paulus bersuka cita atas keteguhan iman di Tesalonika maka sama halnya orang-orang yang memperkenalkan Yesus dalam hidup kita, yakni orang tua kita, pengajar, Pendeta, Parhalado dan seluruh yang berperan dalam memperkenalkan iman yang benar kepada kita. Terlebih lagi, Yesus Kristus, Sang Raja Gereja. Dalam hal ini kita dapat mewujudkannya dengan kehidupan kasih yang semakin erat di dalam jemaat. Hal ini akan menjadikan persekutuan jemaat memiliki kekuatan untuk mengalahkan ajaran sesat dan saling bertolong-tolongan dalam penderitaan yang dihadapi. Amin.
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 697:4 **“Molo Ho Do Huihuthon”**
*Marparange na badia ma au di adopanMi.
Sai patau ma au tiruan, songon pinangidoMi.
Ho tongtong ihuthohonhu, Jesus napalua au.
Ho sambing do oloanhu Alanij martua au.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Sabtu): **“Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V Setelah Trinitatis - 27 Juli 2025

“Doa Mohon Keselamatan”

Ev.: Kejadian 18:22-33;

Ep.: Mautius 6:9-13

Kejadian 18:22-23 memperlihatkan percakapan yang luar biasa antara Abraham dengan Allah. Abraham menjadi pendoa syafaat bagi Sodom, “berunding” dengan Tuhan soal keadilan dan belas kasihan.

Berdiri di hadapan TUHAN, Abraham menunjukkan sikap seorang pendoa syafaat, seperti imam atau nabi. Abraham memiliki keberanian sipiritual untuk tidak hanya menerima informasi dari Allah, tapi juga menegosiasikan keadilan Allah. Abraham mempertanyakan keadilan Ilahi, upaya mendalam untuk memahami karakter Allah. Allah membuka ruang bagi perundingan. Ini menunjukkan keadilan-Nya tidak kaku, melainkan terbuka pada belas kasihan.

Abraham berada di antara : kerendahan hati dan keberanian iman, di mana seorang percaya menempatkan diri di tengah antara Allah dan umat manusia.

Model doa syafaat progresif - menekankan semakin dalamnya pengharapan akan belas kasihan Allah. Ini bukan hanya soal angka, tapi soal ketegangan antara keadilan dan kasih setia Tuhan.

Dialog selesai, namun tidak ada keputusan akhir yang diucapkan. Abraham telah menggenapi perannya sebagai penegak keadilan dan penyambung kasih Allah. Di sini Allah bersedia “diajak bicara” oleh manusia yang setia.

Apa yang dapat kita renungkan dari firman Tuhan hari ini?

Pertama: Allah yang Terbuka. Allah itu bukanlah Allah yang kaku, melainkan Allah yang bersedia berdialog dan menimbang doa syafaat umat-Nya.

Kedua: Peran Abraham sebagai Mediator. Puncak dari panggilan Abraham sebagai penerima janji, dan sebagai pengantara bagi bangsa, Abraham menjalani misi globalnya.

Ketiga: Keadilan dan belas kasihan dalam ketegangan. Alkitab tidak menyajikan Allah dalam logika hitam-putih, tapi dalam ketegangan hidup antara kebenaran dan kasih.

Keempat: Doa sebagai keberanian relasional. Doa syafaat Abraham bukan sekedar permintaan, tetapi keberanian iman yang lahir dari relasi perjanjian - umat Allah dapat *memperjuangkan nasib sesama di hadapan Tuhan*.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat 282:2 “Asi Ni RohaM Hupuji”

*Mereka dikenalNya yang hidup beriman,
Yang patuh dan percaya berdasarkan Firman
Firmanlah yang menjadi santapan baka,
Firmanlah yang menjamin bertahan s’lamanya.
Firmanlah yang menjamin bertahan s’lamanya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 11:1-36; Malam: 2 Timotius 2:14-26

4. Ayat Harian: Ibrani 4:9-10

Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.

5. Renungan: “Semua Akan Pada Akhirnya Baik, Di Dalam Tuhan”

Bapak ibu sekalian yang terkasih, bacaan kita pada hari ini mengajak kita untuk mengingat kembali peristiwa penciptaan, sebagaimana tertulis pada Kejadian 1. Satu hal menarik yang menarik dari peristiwa itu, yakni pada hari ketujuh, Allah memberkati ciptaan-ciptaan-Nya. Momen ini sebenarnya menunjukkan bagi kita bahwa pada akhirnya, ciptaan Tuhan akhirnya akan tiba pada kondisi damai sejahtera tersebut. Damai yang semata-mata hadir karena kasih karunia Allah juga.

Dalam semangat yang sama, bacaan kita juga hendak mengingatkan kita akan perjalanan kehidupan kita sebagai orang Kristen. Firman Tuhan hari ini hendak mengingatkan kita. Penyertaan Tuhan nyata selalu pada kehidupan kita, dan akan terus bersama kita, bahkan ketika kadang-kadang hidup kita harus menghadapi berbagai percobaan. Kita diingatkan pada hari ini bahwa tantangan-tantangan tersebut bukanlah akhir dari rencana Tuhan kepada kita. Pada akhirnya, sebagaimana pada masa penciptaan, Tuhan hendak sampaikan kepada kita: “Semua baik!” Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 169:3 “Ho Sipangolu Au”

*Togu ma rohangkon, sai taiti au tu Ho.
Ai langkaMi tongtong naeng tiruonhu do.
Ro Sipangolu ro tibu, baen ma ahu anakMu tutu,
Dohot mudarMi buri au ias songon hapas ma au.
Ias tutu, ias tutu; dohot mudar Mi buri au ias songon hapas ma au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 716:1 “*Di Na Mamolus Sandok Ngolu On*”

Di na mamolus sandok ngoluon gok do na marsak gale.

Boan sinondang tu na holom i asa margogo muse.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasum ma baor ma i.

Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasu tu dongan sude.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 12:1-47; Malam: 2 Timotius 3:1-9

4. Ayat Harian: Zakaria 7:10

Janganlah menindas janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu terhadap masing-masing.

5. Renungan: “*Mengasahi Yang Lemah*”

Nabi Zakharia menyampaikan firman ini kepada umat yang baru pulang dari pembuangan. Mereka sedang giat membangun kembali Bait Suci, menata kembali kehidupan rohani dan sosial mereka. Dalam proses itu, mereka bertanya: Apakah kami harus tetap menjalankan puasa yang biasa kami lakukan saat Yerusalem dulu hancur? Jawaban Tuhan, melalui Zakharia, sungguh mengejutkan: "Puasa dan ritualmu tidak berarti apa-apa jika tidak diikuti oleh hidup yang adil dan penuh kasih." Tuhan menuntut perubahan hati yang nyata, bukan hanya simbol keagamaan. Tuhan menjawab bukan dengan membahas ritual, tetapi menyentuh langsung akar persoalan bangsa itu—ketidakadilan dan hati yang keras. Ayat ini adalah bagian dari teguran Tuhan yang menyoroti kesalahan umat di masa lalu: mereka lebih peduli pada upacara, tapi menutup mata terhadap penderitaan sesama. Ayat kita hari ini menyoroti kepedulian Tuhan pada mereka yang sering menjadi korban ketidakadilan: janda (yang kehilangan pelindung), anak yatim (yang kehilangan dukungan), orang asing (yang tidak punya hak sosial), dan orang miskin (yang tidak punya daya).

Melalui ayat hari ini, kita diingatkan untuk memperhatikan orang-orang yang sering diabaikan. Ini bukan hanya tugas organisasi sosial atau gereja, tetapi panggilan pribadi setiap orang percaya. Zakharia menegur umat karena mereka terlalu sibuk dengan ibadah luar tapi mengabaikan keadilan juga melupakan kasih terhadap yang lemah. Dan ini pun menjadi peringatan bagi kita untuk tidak hanya sibuk dengan pelayanan tetapi buta terhadap penderitaan sekitar kita. Tuhan ingin kita peduli dan mengasahi sekitar kita. Karena itulah tujuan kita diberi hidup oleh Tuhan sampai saat ini, untuk boleh mengasahi sesama, sebagaimana Ia adalah Kasih. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15:3 “*Berhimpun Semua*”

Berdoa dan jaga supaya jangan penggoda merugikan jiwamu.

Di dunia tegaklah kemenangan dan dasarnya imanmu yang teguh.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin -Amin!*

Pokok Doa (Selasa): “*Keluarga*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:3 *“Puji Hamu Jahowa Tutu”*
Nda tung adong, pargogo tongon,
Na martudosan, tu Tuhan Debata di surgo i.
Sun hinagogo, sun hinagogo i.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Nehemia 13:1-31; Malam: 2 Timotius 3:10-17
4. Ayat Harian: Yohanes 5:44
Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa?
5. Renungan: *“Hormat Dari Tuhan”*

Ayat ini muncul dalam konteks perdebatan Yesus dengan pemuka-pemuka agama Yahudi. Mereka menolak untuk percaya kepada-Nya, meskipun telah melihat mukjizat dan mendengar ajaran-Nya. Masalah utama mereka bukan karena kurang bukti, tetapi karena hati mereka lebih peduli pada pujian manusia daripada kehendak Allah. Yesus sedang menegur sikap munafik orang-orang yang lebih sibuk membangun citra di hadapan manusia, daripada menyenangkan Tuhan. Mereka ingin terlihat saleh, ingin diakui sebagai pemimpin rohani, tetapi mereka kehilangan orientasi rohani yang sejati—yaitu mencari kemuliaan yang datang dari Allah.

Di dunia yang dibanjiri oleh media sosial, popularitas sering kali menjadi ukuran nilai seseorang. Banyak orang menjadi terobsesi akan “likes”, “views”, dan komentar pujian. Namun ayat ini menantang kita: apakah hidup kita dibangun atas dasar pencitraan di hadapan manusia, atau kesetiaan di hadapan Allah? Yesus berkata, “Bagaimana kamu dapat percaya...?” Artinya, pencarian terhadap pujian manusia sering menjadi penghalang untuk percaya sepenuhnya kepada Allah. Ketika kita lebih takut kehilangan wajah atau popularitas di hadapan orang, daripada kehilangan hubungan dengan Allah, maka iman kita sedang dalam bahaya. Hormat dari Allah bukanlah sesuatu yang bisa dilihat manusia. Mencari hormat dari Allah berarti hidup dengan integritas, taat meski tidak dilihat orang lain, dan bersandar pada kasih karunia-Nya, bukan penilaian publik. Yesus tidak pernah mencari pujian manusia, bahkan Ia rela dihina demi melakukan kehendak Bapa. Kita dipanggil mengikuti teladan-Nya. Biarlah kita menjadi orang yang **lebih peduli pada suara Allah** daripada tepuk tangan manusia di luar. Biarlah kita dikuatkan untuk tetap setia meski tanpa sorotan, dan biarlah hanya Tuhan yang kita permuliakan dalam hidup. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1 *“Ingat Akan Nama Yesus”*
Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Poko Doa (Rabu): *“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 18:2 *“Ungkap Bahal Na Umuli”*

Nunga ro au, o Tuhanku, ro ma Ho tu au muse
Ai di bagas ingananMu, las ni roha do sude
Sai bongoti rohangkon, baen ma JoroMi dison

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 1: 1-22; Malam: 2 Timotius 4: 1-8

4. Ayat Harian: Habakuk 2:20

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!

5. Renungan: *“Allah Berdaulat”*

Di dalam kitab Habakuk, terdapat dua pertanyaan besar yang ingin dijawab oleh sang nabi. Pertama adalah mengapa Tuhan membiarkan kejahatan di Yehuda (1: 2-4) dan mengapa memakai bangsa Babel untuk menghukum Yehuda? (1:12-2:1). Dapat dikatakan, pasal kedua ini menjadi bagian yang berusaha menjawab pertanyaan ini. Konteks kitab Habakuk pasal kedua pada hari ini berbicara tentang kedaulatan Allah dan hukuman bagi para penindas. Apa saja yang dapat dikatakan sebagai penindasan? Keserahakan (2: 6-8); ketidakadilan (mengambil hak orang lain atau berbuat curang) (2: 9-11); kekerasan (2:12-14); kebejatan dan penghinaan terhadap sesama (2: 15-17); dan penyembahan berhala (2: 18-19).

Di antara kita, mungkin pernah mengajukan pertanyaan yang serupa. Mengapa para koruptor masih hidup bahagia? Sedangkan orang yang jujur hidup merana dalam ketidakpastian akan hari esok. Mengapa para pejabat curang tetap nyaman duduk di kursi mahal dalam kantor yang sejuk? Sedangkan kita setengah mati mencari sesuap nasi untuk keluarga. Mengapa orang yang suka memfitnah dan melakukan kekerasan masih dapat tidur dengan nyenyak? Sedangkan kita hidup di tengah kegelisahan dan ketakutan.

Firman Tuhan pada hari ini mengingatkan kepada kita untuk tetap bertahan dalam iman. Hidup di dalam iman, tidak hanya sekadar percaya ketika semuanya baik-baik saja, tetapi juga tetap teguh saat dunia penuh dengan ketidakadilan dan kejahatan. Tetap teguh dalam iman berarti hidup yang senantiasa terarah kepada Allah dalam berbagai kondisi. Di tengah dunia yang penuh kejahatan dan ketidakadilan, Allah tetap bertahta dan tidak diam. Kejahatan mungkin tampak merajalela dan menang saat ini, dunia penuh dengan kekacauan dan penindasan, namun Allah tetaplah hakim yang adil.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 282:1 *“Tuhan, Tolonglah, Bangunkan Iman*

Tuhan, tolonglah, bangunkan iman; pulihkanlah kasih yang remuk.

Tuhan, tolonglah, bangunkan iman; pulihkanlah kasih yang remuk.

Ubahlah hatiku, jamahlah diriku biar di tanganMu berbentuk.

Tuhan, tolonglah bangunkan iman; pulihkanlah kasih yang remuk.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): *“Pendidikan dan Kesehatan*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

***“Hidup Baru Adalah Hidup Yang Merdeka
Dari Perbudakan Dosa Dan Takut Akan
Tuhan”***

(Ngolu Na Imbaru I Ma Ngolu Na Malua
Sian Parhatobanon Ni Dosa Huhut Manghabari Debata)

***“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus,
ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu,
sesungguhnya yang baru sudah datang.”***
(2 Korintus 5:17)

Buku Ende No. 202:6
“Huhaholongi Ho Gogongku”

*Tongtong ramoti ma langkanku di dalan hatigoran i.
Huhut sai pargogoi rohangku mangaradoti hataMi.
O Sondang sian surgo i, sondangi rohangki.*

Memaknai Kehadiran Allah Dalam Liturgi Ibadah Minggu

(Disampaikan pada Seminar Sending HKBP Tebet – Sabtu, 31 Mei 2025)



MEMAKNAI KEHADIRAN ALLAH DALAM LITURGI IBADAH MINGGU DI HKBP

HKBP Resort Tebet 31 Mei 2025
Oleh Pdt. Dr. Tumpal Samuel Silitonga

Pembahasan



Liturgi Ibadah Minggu
Agenda HKBP



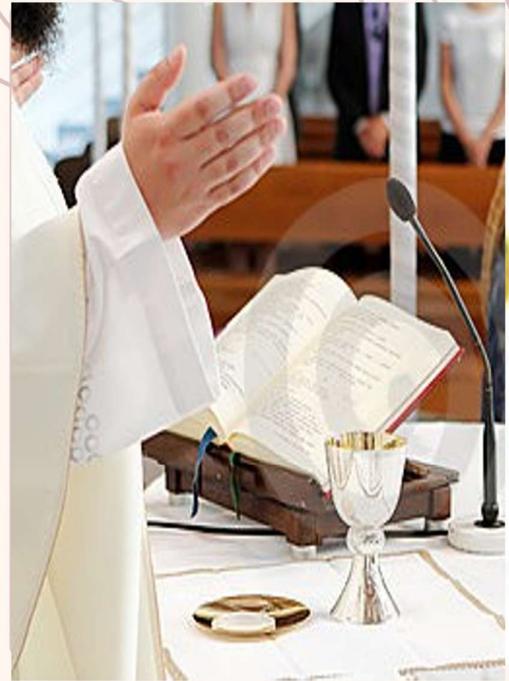
Tahun Liturgi
Agenda, Almanak, dan Buku Ende HKBP.

✦
Liturgi HKBP: terdiri dari 3 bagian:
Bagian Allah
Bagian Manusia
Bagian Allah

Bagian Allah: Votum – Pengakuan Iman Rasuli

Bagian Manusia : Respons: Warta Jemaat

Bagian Allah: Khotbah – Sakramen - Berkat



✦
Pra-ibadah: Persiapan

- Doa di Konsistori , bukan doa syafaat
- Prosesi : arak-arakan memasuki “ruang keselamatan ” → merayakan kemenangan /keselamatan



✦
Nyanyian Pembuka Jemaat

**Mengacu pada Tahun Liturgi:
Lihat Indeks Nyanyian pada Buku
Ende atau Kidung Jemaat**

**Peran Pemusik: “Pengendara Syair”
yang membawa doa “penumpang”
alias umat kepada Allah**



✦
**Agenda menuliskan
Votum, tapi Formulanya
Invocatio**

**Invocatio: di dalam nama Allah
Bapa, Anak, dan Roh Kudus →
Mengingatnkan Baptisan Kita**

**VOTUM
VS
INVOCATIO?**



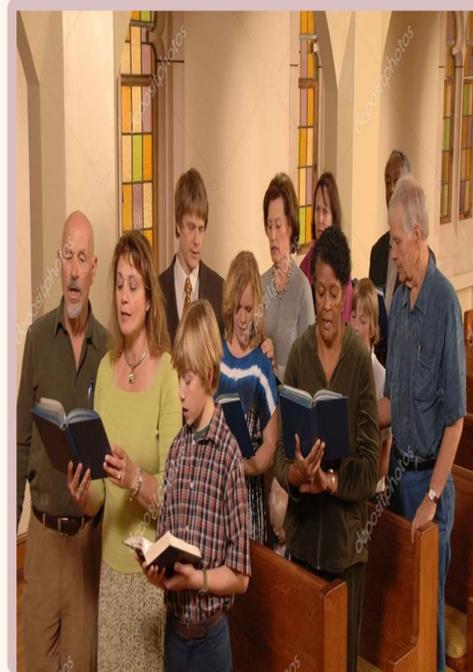
Hukum Taurat, bukan Singkat ni Patik

- o Agenda menulis 10 Hukum Taurat : Baca semua dan tidak perlu dipotong atau diganti meski dari Ayat Alkitab .
- o Torah: Penuntun hidup umat dan cermin bagi manusia



Nyanyian Jemaat untuk Mengaku Dosa

- o Berperan sebagai persiapan mengaku dosa
- o Selalu dipilih dari indeks nyanyian taringot tu hasesaan ni dosa





DOA PENGAKUAN DOSA

- Liturgis membawa semua dosa umat kepada Allah (dosa komunal , bukan personal)
- Pengakuan dosa sebagai pintu masuk pengampunan dosa



Epistel atau Pembacaan Alkitab?

- Agenda menulis Epistel (*Epistle*: Surat - surat Rasul)
- Almanak Menyusun tanpa mempertimbangkan nama Kitab/ Injil atau Surat - surat ?
- Saran saya: lihat nama kitabnya !
- Pendosa yang telah diampuni diperkenankan menerima Firman

Pengakuan Iman Rasuli

- Penjelasan dalam Katekhismus Martin Luther
- Allah, Anak, dan Roh Kudus dalam urutan liturgi sebelumnya dipersaksikan Bersama
- Pengakuan Iman berkaitan dengan Baptisan

PENGAKUAN IMAN RASULI

Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Maha kuasa, Khalik langit dan bumi. Dan kepada Yesus Kristus AnakNya yang tunggal, Tuhan kita. Yang di kandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria. Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut. Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati. Naik ke surga, duduk sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa. Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang hidup dan yang mati. Aku percaya kepada Roh Kudus. Gereja yang Kudus dan am, persekutuan Orang Kudus. Pengampunan dosa. Kebangkitan orang mati. Dan Hidup Yang Kekal.

Bagian Manusia: Warta Jemaat dan Koor

- Warta Jemaat: Pelayanan manusia terhadap sesama → ibadah sehari-hari / *liturgy after the liturgy*
- Koor → salah satu bentuk kesaksian / pemberitaan Firman
- Koor → arah sembah atau kiblat
- Koor: parsial, bukan komunal



WARTA JEMAAT



Bagian Allah: Khotbah dan Sakramen

- Murni memberitakan Keselamatan , bukan pencitraan , bukan kesaksian pribadi .
- Kristosentris



Persembahan

- BE. 204:2 → persembahan : semua pemberian Allah: *Tondi, Pamatang, Hosa, dohot Gogo* bukan uang atau Kolekte .
- Doa Persembahan → uang gereja = uang Allah = milik Allah → Kerajaan Allah



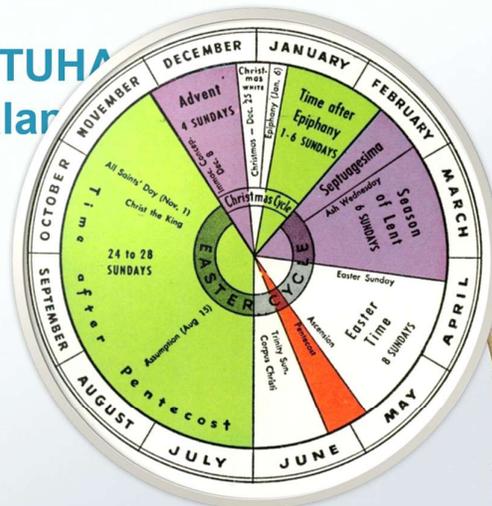
Berkat

- Berkat sebagai puncak (klimaks ibadah)
- Genggam dan bawa pulang → liturgy after the liturgy
- Tidak perlu ada ritus liturgi lagi semisal doa pribadi (antiklimaks).



Tahun Liturgi: Waktunya TUHAN Manusia dituntun berjalan bersama TUHAN

- Merayakan keselamatan kita
- Perayaan yang terus berlangsung di dalam dan di luar gereja "Liturgy after the Liturgy"



Adiaphora

- ἀδιάφορα (adiáphorā): "a" berarti "tidak" dan "diaphorā" berarti "perbedaan" Adiaiphora berarti "hal-hal yang tidak esensial secara moral atau doktrinal"
- Dalam Teologi Reformasi, *adiaphora* merujuk pada hal-hal atau praktik yang **tidak secara eksplisit diperintahkan atau dilarang oleh Kitab Suci**
- **TIDAK DOSA KALAU DILAKUKAN DAN TIDAK DOSA KALAU TIDAK DILAKUKAN**

Adiaphora

17

Dokumen Perangkat HKBP:
Pijakan Tahu Titur dan
Sumber Transformasi Spiritual



18

SIMBOL (ICON) DALAM TAHUN LITURGI

- ✓ Menghadirkan Peristiwa Asali
- ✓ Mengomunikasikan Makna Visualisasi Umat
- ✓ Menuntun umat masuk pada peristiwa Alkitabiah
- ✓ Mendorong kesadaran dan partisipasi umat
- ✓ Dapat ditempatkan di Kain Altar, Banner, Lukisan, dll



19

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Advent: 3P (Pengharapan, Penantian dan Pertobatan) : Saat memperbaiki Relasi dengan Allah dan sesama

Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta), Doa Syafaat, Nyanyian, Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah menyerukan tema ini.



20

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

**Natal: Sukacita Bersama Kristus yang
mewujudkan dalam berbagai sukacita dalam
kesederhanaan Kristus bagi orang yang
terpinggirkan, miskin, dan marjinal**

Ayat Introitus, Doa Pembuka
(Kolekta), Doa Syafaat, Nyanyian,
Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah
menyerukan tema sukacita berbagi
dengan sesama



21

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

**Epiphani Pengakuan, Penyelesaian dan
Kesaksian Kristus adalah Terang Dunia.**

Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta),
Doa Syafaat, Nyanyian, Bacaan Alkitab,
dan Penekanan Khotbah menyerukan
tema kesaksian semua orang percaya →
membawa terang bagi sesama



22

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Prapaskah Menganang Penderitaan Kristus dan Merengkuh Penderitaan Dunia lewat Pertobatan yang mewartu dalam DOA, PUASA, dan SEDEKAH.

40 hari menjelang Paskah (Rabu setelah *Estomih*). Perlu ibadah Awal Passion di Rabu ini, bukan 2-3 x ibadah Passion.

Agenda HKBP: Masamasa Penderitaan Tuhan Yesus (sumber tertua: dimulai dari *Invocavit*, bukan *Reminiscere*)

23

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Prapaskah Menganang Penderitaan Kristus dan Merengkuh Penderitaan Dunia lewat Pertobatan yang mewartu dalam DOA, PUASA, dan SEDEKAH.

Kamis di Minggu Palmarum: Malam Penetapan Perjamuan Kudus
→ Agenda HKBP

Jumat Agung → Ulaon Nahohom: Bacaan pakai narasi Alkitab, bukan hasil interpretasi “seseorang”

24

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Prapaskah Mengenang Penderitaan Kristus dan Merengkuh Penderitaan Dunia lewat Pertobatannya yang mewujudkan dalam DOA, PUASA, dan SEDEKAH.

Agenda HKBP: Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta), Doa Syafaat, Nyanyian, Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah menyerukan tema Pertobatan di mana dampaknya (Doa, Puasa, dan Sedekah) dirasakan dunia.

25

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Paskah sukacita kemenangan, pembaruan komitmen baptisan, dan pengharapan

Berlangsung 6 Minggu: Quasimodogeniti – Rogate (periksa susunannya nyanyian)

Agenda HKBP: Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta), Doa Syafaat, Nyanyian, Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah menyerukan tema di atas.

26

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Pentakosta Pekabaran Injil, kesaksian hidup yang mewujudkan dalam buah-buah Roh.

Agenda HKBP: Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta), Doa Syafaat, Nyanyian, Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah menyerukan tema di atas.



27

SPIRITUALITAS TAHUN LITURGI

Trinitatis: sukacita kemenangan, pembaruan komitmen baptisan dan pengharapan

Minggu Trinitatis terakhir bertemakan Peringatan Orang-orang Kudus/Meninggal bagi andari Trinitatis, maka warna Altar tetap HIJAU

Berlangsung 6 Minggu: Quasimodogeniti – Rogate (periksa susunan nyanyian)

Agenda HKBP: Ayat Introitus, Doa Pembuka (Kolekta), Nyanyian, Bacaan Alkitab, dan Penekanan Khotbah menyerukan tema di atas.

28



Pdt. Dr. Tumpal Samuel Silitonga

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 393:1 “*Tuhan Betapa Banyaknya*”

Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi.

Teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.

T’rimakasih, ya Tuhanku, atas keselamatanku!

Padaku trelah Kauberi hidup bahagia abadi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 2:1-23; Malam: 2 Timotius 4:9-22

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 1:3-4

Apa yang telah kami lihat dan telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kamu menjadi sempurna.

5. Renungan: “*Sukacita Yang Lahir Dari Persekutuan*”

Ada beberapa ungkapan kita perlu perhatikan,

Ungkapan: **Apa yang telah kami lihat dan dengar itu, kami beritakan...**”

a. **Kekristenan sebagai pengalaman nyata.**

Ayat ini menunjukkan sifat pengalaman langsung dari iman Kristen. Ini bukanlah tentang teori atau spekulasi, melainkan tentang pengalaman nyata dan pribadi akan Yesus Kristus yang telah mereka “lihat dan dengar”. Satu penegasan bahwa iman Kristen tidak dilandaskan pada filsafat atau ide abstrak, tetapi pada perjumpaan langsung dengan pribadi Yesus.

b. **Pemberitaan sebagai tanggungjawab.**

Pengalaman tidak untuk disimpan, melainkan harus diberitakan. Tujuannya, untuk mengajak orang lain masuk ke dalam persekutuan yang sama, hidup bersama Allah dan sesama dalam Kristus.

Ungkapan: **“Supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami”**

a. **Koinonia: Persekutuan yang hidup.**

Istilah Koinonia (persekutuan) sangat ditekankan di sini, bukan sekedar kebersamaan sosial, tetapi suatu partisipasi bersama dalam kehidupan Ilahi - yaitu ketika orang percaya hidup dalam relasi kasih, kebenaran, dan kesetiaan terhadap Kristus dan satu sama lain.

b. **Persekutuan Vertikal dan Horizontal.**

Persekutuan Kristen itu bersifat dua arah. **Vertikal: Dengan Bapa dan Anak-Nya. Horizontal: Dengan sesama orang percaya.**

Inilah ciri khas kehidupan Kristen: Relasi dengan Allah dan sesama yang tidak dapat dipisahkan.

Ungkapan: **“Supaya sukacita kami menjadi sempurna”** Sukacita yang lahir dari persekutuan: Di sini dijelaskan bahwa sukacita itu bukanlah sekedar emosi bahagia, melainkan kepenuhan batin yang mendalam, yang muncul dari:

- Hubungan dengan Allah yang benar.
- Persekutuan kasih dengan sesama.
- Berbagi kebenaran dan terang Injil kepada orang lain.

a. **Sukacita sebagai buah dari memberi**

Di sini ditekankan bahwa sukacita terbesar bukan saat kita menerima sesuatu, tetapi saat kita membagikan sesuatu yang berharga kepada

orang lain - terutama kabar tentang hidup dalam Kristus. Dengan membagikan pengalaman mereka kepada pembaca, penulis surat ini menyatakan bahwa sukacita mereka akan menjagfi pdi penuh.

Di sini penulis menghubungkan ayat ini dengan prinsip Kristiani bahwa “kebahagiaan sejati ada dalam memberi, bukan menerima.”

KESIMPULAN:

Pertama: Iman Kristen adalah pengalaman nyata: Bukan teori, tetapi kesaksian dari apa yang dilihat dan didengar” tentang Kristus. *Kedua:* Tujuan pemberitaan adalah Persekutuan. Persekutuan dengan sesama dan dengan Allah melalui Kristus adalah inti kekristenan. *Ketiga:* Koinonia berarti berbagi hidup Ilahi. Persekutuan Kristen tidak bersifat duniawi semata, melainkan berakar pada relasi dengan Allah. *Keempat:* Sukacita sejati lahir dari berbagi iman. Kebahagiaan rohani menjadi lengkap saat seseorang membawa orang lain masuk ke dalam terang Kristus. **AMIN.**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No.393:3 “Tuhan Betapa Banyaknya”

Setiap hari rahmatMu tiada putusnya.

Hendak kupuji namaMu tetap selamanya.

T’rimakasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah kauberi hidup bahagia abadi!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.766:1 “Padan Na Uli”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon”, Ndang pola mabiar au di ngolungki,
Nang pe holom do dalam siboluson, Ro do hatiuron sian langit i.
“Ho tung so huhalupahon. Au do manogihon Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami.”*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 3:1-15; Malam: Titus 1:1-16

4. Ayat Harian: Yesaya 44:21

Ingatlah semuanya ini, hai Yakub, sebab engkaulah hamba-Ku, hai Israel. Aku telah membentuk engkau, engkau adalah hamba-Ku; hai Israel, engkau tidak Kulupakan.

5. Renungan: “Takkan Pernah Dilupakan”

Ada seorang pelukis ternama di Eropa yang membuat lukisan masterpiece-nya selama dua tahun. Ia menuangkan seluruh cinta, kerja keras, dan jiwanya ke dalam karya itu. Namun, karena masalah ekonomi, ia terpaksa menjualnya ke seorang kolektor. Bertahun-tahun kemudian, sang pelukis melihat lukisan itu dijual di sebuah lelang tua, dalam kondisi rusak, berdebu, dan hampir tak dikenali. Apa yang dilakukan sang pelukis? Ia membeli kembali lukisan itu, dengan harga berapa pun. Ketika seseorang bertanya mengapa ia rela mengorbankan begitu banyak untuk lukisan itu, sang pelukis menjawab, “Karena itu ciptaanku. Di balik debunya, aku melihat jiwaku sendiri.”

Yesaya 44 merupakan bagian dari nubuat penghiburan bagi bangsa Israel yang berada di pembuangan di Babel. Mereka mengalami penderitaan karena dosa dan penyembahan berhala yang berulang-ulang. Namun dalam pasal ini, Tuhan berbicara dengan nada penuh kasih: Ia mengingatkan Israel bahwa mereka adalah umat pilihan-Nya. Meskipun mereka gagal, Tuhan tidak melupakan mereka. Ayat 21 menjadi penegasan bahwa Allah tetap menganggap mereka sebagai hamba-Nya dan tetap memegang ikatan kasih-Nya. Israel berada dalam kondisi yang terpuruk, merasa dibuang dan tidak lagi dianggap. Namun Tuhan justru menyatakan, “Engkau tidak Kulupakan.” Ini adalah pernyataan kasih setia yang luar biasa dari Allah yang tidak berubah, meskipun umat-Nya berubah.

Sebagaimana ilustrasi di atas, begitu jugalah Tuhan melihat kita. Kita mungkin jatuh dalam dosa, penuh debu kehidupan, kehilangan bentuk semula. Tapi Tuhan tidak memalingkan wajah-Nya. Ia berkata: “Engkau adalah hamba-Ku... engkau tidak Kulupakan.” Ayat ini menegaskan bahwa Tuhanlah yang “membentuk” kita. Saat kita menyadari dosa atau kegagalan, banyak orang merasa enggan untuk datang kembali kepada Tuhan. Namun, Yesaya mengajak kita untuk mengingat: kita takkan pernah dilupakan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 221:1 “Saleleng Jesuski”

*Saleleng Jesuski na mandongani au,
Maporus holsoholsongki sai di Ibana au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

Minggu VII Setelah Trinitatis - 3 Agustus 2025

“Menjadi Manusia Baru Di Dalam Kristus”

Ev.: Kolose 3:5-11; Ep.: Pengkhotbah 1:12-14

"Manusia baru di dalam Kristus" adalah identitas rohani yang diberikan Allah kepada orang yang percaya dan menerima Yesus. Ini bukan hanya perubahan moral, tetapi penciptaan baru secara rohani. Dengan manusia baru, kita dipanggil untuk hidup dalam kekudusan dan kasih, berjuang melawan dosa, bertumbuh serupa dengan Kristus.

Paulus dalam khotbah ini pertama-tama menyerukan untuk mematikan dosa atau segala sesuatu yang duniawi: percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, dan keserakahan (ay. 5-7). Kata "mematikan" berarti membuat mati, meniadakan, atau menghentikan sepenuhnya pengaruh sesuatu. Jadi, "mematikan dosa" berarti menghentikan kuasa dan praktik dosa dalam hidup kita. Yang kedua, Paulus menyerukan agar membuang dosa-dosa yang bersifat relasional dan verbal: marah, geram, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor, dusta (ay. 8-9). Dalam hal ini Paulus menekankan pentingnya hubungan antaranggota tubuh Kristus yang murni dan jujur.

Yang ketiga bahwa orang percaya telah menerima Identitas Baru di dalam Kristus tanpa terkecuali baik orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka (ay. 10-11). Tidak ada lagi perbedaan ras, status, atau suku. Di dalam Kristus, semua disatukan. Kristus menghapus semua perbedaan sosial, etnis, dan status, dan menjadi pusat dari segala sesuatu dalam kehidupan orang percaya. Pembaruan ini adalah proses yang berkesinambungan dan menuju keserupaan dengan gambar Allah.

Jemaat terkasih... Di zaman yang serba digital, cepat, dan terbuka seperti sekarang, manusia menghadapi godaan dan kebobrokan moral yang semakin kompleks. Nilai-nilai dunia terus menggoda umat percaya untuk kembali kepada kehidupan lama. Namun, Kolose 3:5-11 menantang setiap orang Kristen untuk menghidupi identitas barunya dalam Kristus, bukan hanya secara simbolik tetapi dalam tindakan nyata setiap hari.

Ketika seseorang percaya kepada Yesus, ia tidak hanya diselamatkan dari dosa, tetapi juga dipanggil untuk hidup sebagai manusia baru atau ciptaan baru. Tuhan memanggil kita untuk membuang manusia lama dan mengenakan manusia baru. Ini bukan hanya tugas satu kali, tapi proses setiap hari dengan pertolongan dan kuasa Roh Kudus. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 658:1** **“Tu Portibion Na Rundut”**
*Tu portibion na rundut borhat ma ho.
Galak bahen palitomu sai dungo ho.
Boan sondang tu na holom mangurupi na mardangol.
I do barita na uli ni Kristus i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 4:1-17; Malam: Titus 2:1-10
4. **Ayat Harian Markus 1:13-14**
Di padang gurun itu la tinggal empat puluh hari lamanya dicobai oleh Iblis. Ia berada di sana di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia. Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah.
5. **Renungan: “Yesus Dicobai, Kita Dikuatkan: Jalan Menuju Kerajaan Allah”**
Saudara/i yang terkasih, perikop ini merupakan nas tentang Yesus yang dicobai oleh Iblis dan malaikat-malaikat melayaniNya. Ketika Yesus berada di padang gurun, Ia berada di antara binatang-binatang liar namun Ia dilindungi dari serangan binatang buas tersebut yang bisa saja mencabik-cabikNya. Yesus sendiri dicobai bukanlah berdosa tapi mau membimbing kita ke arah mana kita harus mencari pertolongan saat kita dicobai. Malaikat-malaikat yang melayaniNya yakni yang mencukupi keperluanNya dan dengan patuh mengurus diriNya. Walaupun Yesus dicobai oleh Iblis, namun Ia tidak kalah atau tidak ikut terjerumus ke dalam godaannya. Yesus menunjukkan bagaimana kekuatan dan ketahanan nya di dalam melawan si iblis. Saat Yesus mulai berkhotbah di Galilea, sesudah Yohanes ditangkap menekankan bahwa Yohanes selesai memberikan kesaksiannya, kini Yesus memberi kesaksianNya sendiri. Kristus datang untuk menegakkan kerajaan Allah, agar semua memperoleh keselamatan di dalamnya. Menyambut kerajaan Allah harus bertobat dan percaya kepada Injil. Pertobatan dan iman harus diperlihatkan melalui ketaatan hati yang terus-menerus terhadap semua perintah Allah. Amin.
Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 785:1** **“Alo Pangunjunan”**
*Alo pangunjunan sai benget ma ho.
Ai molo dung monang lam togu ma ho.
Angka hajahaton sai patunduk ma,
Jesus pangasahon ingkon monang ho.
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus,
dapot ho hagagoon mandopang musu i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyani Buku Ende No. 658:3 **“Tu Portibion Na Rundut”**

*Hata i baen sitiopan di dalammi,
Kristus i baen panungkunan di ngolumi.
Sai radoti hatigoran holong dohot hasintongan,
Sasadasa Debatanta haposi ma.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 5:1-14; Malam: Titus 2:11-15

4. Ayat Harian: Yesaya 62:2

Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri.

5. Renungan: **“Pengampunan dan Pembaharuan”**

Salah satu tugas nabi adalah memberitakan pertobatan dan pengharapan akan adanya keselamatan. Begitu pula nabi Yesaya yang tidak jemu-jemu melakukannya karena ia percaya pemulihan akan terjadi di Sion. Bangsa itu tidak akan disebut lagi "yang ditinggalkan suami" atau "yang sunyi", tetapi akan dinamai "yang berkenan kepada-Ku" dan negerimu "yang bersuami".

Saudara yang terkasih, Salah satu pengampunan terindah di antara manusia adalah ketika seorang suami mengampuni istri atau sebaliknya dan menerimanya kembali menjadi pasangannya. Istilah ini yang dipakai nas tersebut untuk menggambarkan kasih Allah kepada umat-Nya. Janji keselamatan melalui pengharapan, pemulihan dan penghiburan karena sudah tertawan di Babel selama 150 tahun.

Tuhan berjanji bahwa umat-Nya akan dibebaskan dari pembuangan dan tumbuh lagi menjadi bangsa yang besar dan menjadi terhormat bagi dunia. Semua janji Tuhan akan digenapi dan Ia sendiri yang akan memberikan nama yang baru sesuai dengan kebenaran yang sudah ditentukanNya. Nama dan status baru yang dimaksud adalah anugerah keselamatan. Status yang dimiliki umat inilah yang kemudian digenapkan dalam Yesus Kristus yang telah menebus dosa manusia dan dunia. Sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).

Saudara yang terkasih, renungan ini memberikan harapan dan janji pemulihan bagi umat Tuhan, mengingatkan kita bahwa Tuhan selalu bekerja untuk memulihkan dan mengangkat kita, bahkan ketika kita merasa ditinggalkan atau tidak berharga. Kasih Allah sungguh tak terbatas. Allah selalu menjaga dan memelihara umatNya. Ia tidak pernah meninggalkan umat-Nya sendiri. Allah akan mengampuni dan memulihkan umat-Nya yang mau bertobat, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyani Buku Ende No. 358:1 **“Hamu Saluhut Harajaon”**

*Hamu saluhut harajaon, marolopolop ma hamu
Endehon ma hamuliaon, ni goar ni Debatamu
Tu Debata ma dok hamuna, na songkal do pambaenanMi
Ai musumi pe saluhutna, marsomba do di jolomi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1 “‘Ku Heran, Allah Mau Memb'ri”

*'Ku heran, Allah mau memb'ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!*

*Namun 'ku tahu yang kupercaya dan aku yakin 'kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 6:1-14 Malam: Titus 3 :1-15

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 4:9

Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

5. Renungan: “Kasih yang Nyata dan Hidup”

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kasih sejati bukan hanya soal perasaan manis atau kata-kata manis, kasih sejati adalah tindakan dan pengorbanan, kasih sejati itu telah ditunjukkan oleh Allah sendiri, ketika Ia mengutus Yesus Kristus untuk kita. Allah tidak menyatakan kasih-Nya hanya lewat kata-kata saja untuk kita namun Ia mendemonstrasikannya secara nyata, bukan dalam suasana nyaman, tapi justru saat manusia hidup dalam dosa dan tidak layak dikasihi (Roma 5:8). Kasih Allah bukan tersembunyi, bukan rahasia. Kasih-Nya nyata dan tersedia untuk semua orang. Kasih yang nyata itu tatkala Allah Mengutus Anak-Nya yang Tunggal “...bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia...” Inilah puncak kasih itu: Allah memberikan yang paling berharga, Anak-Nya yang tunggal. Yesus datang, lahir sebagai manusia, merendahkan diri, dan akhirnya mati di kayu salib. Yesus tidak hanya datang untuk menunjukkan kasih, tapi untuk membawa hidup. Hidup yang dimaksud di sini bukan hanya napas, tetapi hidup dalam hubungan dengan Allah, hidup yang kekal, dan hidup yang bermakna. Tanpa Yesus, kita mati dalam dosa. Tetapi karena kasih-Nya, kita bisa hidup kembali. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 169:1 “Ho Sipangolu Au”

Ho sipangolu au, sai topot ma au on.

Sai unang mandaodao, Ho sian rohangkon.

Ro Sipangolu ro tibu, baen ma au anakMu tutu.

Dohot mudarMi buri au, ias songon hapas ma au.

Ias tutu, ias tutu, dohot mudarMi buri au, ias songon hapas ma au

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 758: 1 **“Jahowa Pangurupi”**

*Jahowa pangurupi disi ulaonmi.
Dilehon pos ni roha di ganup tingki i,
Nang pe sipata ganggu haporseaonmi.
Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Ester 7:1-10; Malam: Filemon 1:1-25

4. Ayat Harian: Mazmur 63: 8

Sungguh Engkau telah menjadi pertolonganku, dan dalam naungan sayap-Mu aku bersorak-sorai.

5. Renungan: **“Tuhan Adalah Pertolongan Kita”**

Saudara-saudara yang terkasih dalam Kristus, sering kali kita mengalami hidup seperti seseorang yang sedang di padang gurun. Kita mengalami kesepian, kesulitan, dan penderitaan. Mazmur 63 ditulis oleh Daud ketika ia berada di padang gurun Yehuda, tempat yang gersang dan sunyi. Namun, di tengah kondisi itu, Daud tidak mengeluh. Ia justru menaikkan pujian yang dalam dan penuh pengharapan kepada Allah.

Seperti dalam ayat ini, Daud mengungkapkan kepercayaannya bahwa Tuhan akan melindungi dia dari orang-orang yang ingin membinasakannya. Dia yakin bahwa Tuhan akan menghukum orang-orang yang jahat dan melindungi orang-orang yang setia kepada-Nya. Dia tahu bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dan pertolongan baginya.

Daud tidak mengatakan "Engkau akan menjadi pertolonganku", tapi mengatakan "Engkau telah menjadi pertolonganku". Ini adalah kesaksian yang lahir dari pengalaman pribadi Daud dengan Allah. Ini adalah pengakuan iman berdasarkan sejarah pertolongan Tuhan dalam hidupnya, seperti ketika Daud melawan Goliat, dikejar Saul, dan menghadapi musuh-musuh lainnya.

Daud merasa aman karena naungan sayap Tuhan melindunginya. Naungan sayap Tuhan adalah gambaran perlindungan yang lembut dan penuh kasih, seperti induk burung melindungi anak-anaknya. Naungan sayap Tuhan melambangkan kehadiran Allah yang melindungi, meneduhkan, dan menghangatkan.

Saudara terkasih, ketika menghadapi masalah yang membuat kita seperti sedang di padang gurun yang gersang, mari kita berseru kepada Tuhan di dalam doa. Jangan biarkan keluhan menguasai hati dan pikiran kita. Tetapi renungkanlah kembali bagaimana Tuhan telah menolong kita di masa lalu karena itu akan memperkuat iman kita dan meyakini bahwa Tuhan adalah pertolongan kita. Dan pertolongan-Nya akan membuat kita bersorak-sorai dan menjadi kesaksian yang penuh kuasa. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 758: 1 **“Jahowa Pangurupi”**

*Jahowa pandongani di na porsea i, Ibana patuduhon nang sidalananmi.
Asa marolopolop ho di ujungna i, Ibana do donganmu nuaeng nang sogot i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): **“Pendidikan dan Kesehatan**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 249:5 *"Ngot Ma Ho O Tondingku"*
Martangiang ho huhut asa saut malua.
Sian jea saluhut gabe ho martua.
Jesus do na gogo jala tau mangalo saluhut pangago.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 8:1-17; Malam: Ibrani 1:1-14
4. Ayat Harian: Lukas 6:12
Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman la berdoa kepada Allah.
5. Renungan: *"Doa Dengan Kesungguhan Hati"*
Saudara, saya yakin benar bahwa tidak ada di antara kita yang tidak sering berdoa. Setiap hari kita berdoa, dan ada banyak yang kita doakan; mulai dari diri kita sendiri, keluarga kita, sahabat kita, gereja kita, negara kita, pemerintah kita dan lain sebagainya. Satu hal lagi menurut Tuhan Yesus yang tidak harus kita lupa mendoakannya yaitu orang-orang yang membenci kita atau musuh kita. Yesus sebagai guru, Dia banyak mengajar murid-muridNya untuk berdoa. Berdoa itu harus selalu, jangan pernah lepas dari hidup. Kenapa? Karena kita lemah dan supaya kita jangan jatuh ke dalam berbagai percobaan dan bahaya. Dalam perjalanan pelayanan Yesus, Yesus selalu menonjolkan hal berdoa. Di saat menolong atau menyembuhkan orang-orang sakit dan cacat, Yesus harus berdoa dulu. Ketika memberi makan lima ribu orang, Yesus terlebih dahulu berdoa dulu. Bahkan ketika Dia mau ditangkap dan mengakhiri hidup di saat tergantung di kayu salib, Yesus berdoa juga untuk menyerahkan nyawaNya kepada Bapa. Dalam arti, bahwa selama Yesus ada bersama-sama murid-muridNya di dunia ini, hari-hari hidupNya tidak pernah lepas dari doa. Secara pribadi Yesus juga sering berdoa dengan mengasingkan diriNya dari keramaian. Dikatakan: Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman la berdoa kepada Allah. Apa yang mau kita pahami dari hal ini? Bukan mau mengajari kita supaya berdoa panjang-panjang dan semalaman. Tetapi kita diingatkan tentang pentingnya doa pribadi membuka diri di hadapan Tuhan dengan mengasingkan diri dari keramaian. Dengan doa mengasingkan diri ini kita akan dapat merasakan hubungan yang begitu dekat dengan Allah Bapa kita. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 249:7 *"Ngot Ma Ho O Tondingki"*
Ala ni manongtong ma hita martangiang.
Tu Amanta Debata di banua ginjang.
Lam tibu ro tutu tingki binuhulNa manguhumi jolma.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
Pokok Doa (Jumat): *"Pemerintah, Bangsa & Negara"*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 26:1 “Yesus, Kau Yang Menjanjikan”**

*Yesus, Kau yang menjanjikan damai bagi umat-Mu
Roh-Mulah yang menyampaikan kesaksian Firman-Mu
Kami hina dan tak layak menjadi pelayan-Mu
Curahkanlah Roh Kudus-Mu menyucikan umat-Mu*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 9:1-32 ; Ibrani 2:1-18

4. **Ayat Harian: Yesaya 11:7-8**

Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.

5. **Renungan: “Kedamaian Dalam Kepelbagaian”**

Seseorang disuruh menggambar damai, bukan seperti kapal yang berjalan di laut samudera tanpa gelombang. Bukan pula seperti langit biru tanpa ada kabut serta halilintar. Tetapi dia menggambar damai itu seperti burung yang berada di satu ranting tinggi, ada hujan dan angin kencang namun burung itu bisa berkicau bersama dan sesekali patuknya menyeruduk ke dalam sayap seolah menyisihkan sesuatu yang mengganggu kedamaiannya. Kondisi yang di sekitarnya bukan penghalang, pengurang kicauannya. Itulah gambar kedamaian itu.

Bicara damai dalam konteks ini, adalah kedamaian dalam Immanuel. Ketika Tuhan sudah berada di tengah-tengah kita, kedamaianpun pasti akan dinikmati oleh setiap orang yang percaya kepada Sang Immanuel itu. Raja yang berkuasa pada zamanya hadir di daerah, bukan membuat mereka damai, melainkan mendatangkan kepanikan dan ketakutan. Karenanya mereka mengharapkan kehadiran Mesias. Mereka menginginkan kedamaian yang nyata, bukan yang semu. Mereka menginginkan kedamaian yang abadi bukan yang bersifat sementara. Mereka dan kita di era ini menginginkan kedamaian yang seperti kedamaian Firdaus. Ya, dan harapan seperti itu bukanlah salah, bukan pula hal yang mustahil untuk dinikmati. Kehadiran Yesus yang Immanuel itu pembawa kedamaian. Kristus mengajarkan kedamaian di antara kepelbagaian yang ada. Kedamaian bukan membuat suasana sama, sejenis. Tetap kepelbagaian itu ada namun damai dinikmati setiap makhluk yang ada.

Bagaimana menghadirkan kedamaian di tengah kepelbagaian? a. Menjauhi sifat menguasai karena punya tenaga lebih dibanding lain, b. jauhkan sifat meremehkan terhadap etnis yang menurut kita dibawah jumlah etnis kita, c. jauhi sifat permusuhan kepada siapapun, d. sadarilah bahwa dunia diberikan Tuhan kepada semua, bukan kepada sepihak. Perhatikanlah lembu dengan beruang; singa dan lembu; bayi dengan ular tedung; bayi dengan sarang ular. Gambaran yang lemah dengan yang kuat, bukan lagi memakai kekuatan memangsa yang lemah dan sebaliknya pihak yang lemah bersikap mangut. Mulailah dari dirimu, maka tingkat kesulitan mencapai kedamaian itu akan teratasi. Kedamaian adalah hidangan Tuhan, maka saling nikmatilah hidangan-Nya.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi BN. No. 556:1 “Tuhan Brilah Kami Damai”**

*Tuhan b’rilah kami damai, Tuhan b’rilah damai, Tuhan b’rilah damai
Tuhan b’rilah damai, Tuhan b’rilah damai, Tuhan b’rilah damai*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

Minggu VIII Setelah Trinitatis - 10 Agustus 2025

“Doa Memohon Keselamatan”

Ev.: Mazmur 33:12-22;

Ep.: Ibrani: 11:8-16

Di sini ada penegasan bahwa identitas sejati suatu bangsa bukan pada kekuatannya, tetapi pada relasinya dengan Allah. Inilah ucapan bahagia yang menunjukkan relasi perjanjian: bangsa yang dipilih Allah beroleh jaminan kasih setia.

Pilihan Allah bukan bersifat nasionalistik, melainkan teologis dan relasional.

Allah adalah Pribadi yang transenden namun juga imanen. Ia tinggal di surga, tetapi memperhatikan hati dan perbuatan manusia satu per satu.

Di sini ada tiga gagasan: a. Pandangan Allah menyeluruh (universal). b. Allah membentuk hati (batiniah). c. Allah memperhatikan perbuatan (lahiriah).

Ini menegaskan bahwa Allah bukan sekedar Penonton, tetapi Pengamat aktif dan Pencipta hati manusia.

Kekuatan militer atau kemampuan manusia bukan jaminan keselamatan, sebaliknya, kebergantungan kepada Tuhan adalah pusat iman Israel. Suatu bentuk ironi; kekuatan duniawi diungkapkan dan ditolak satu per satu, agar pembaca melihat bahwa hanya Tuhan sumber penyelamatan sejati.

Ini adalah kritik halus terhadap kepercayaan pada sistem kekuatan duniawi - dalam politik, militer, atau teknologi.

Konsep “takut akan Tuhan” di sini bukan ketakutan pasif, tapi sikap hormat dan percaya yang menghasilkan penyerahan total. Kasih setia (*hesed*) adalah tema pusat, yang menjadi alasan mengapa Allah memperhatikan orang-orang yang berharap kepada-Nya.

“Mata TUHAN” menjadi kontras dari “mata raja” atau penguasa: Allah melihat bukan yang kuat, tapi yang percaya.

Selanjutnya, sebagai puncak liturgis pengakuan iman, yang menyatukan seluruh umat dalam harapan dan sukacita. Ini adalah ungkapan kolektif - jiwa kita - menunjukkan iman bersama dan solidaritas umat. Nama-Nya yang kudus merujuk pada karakter Allah yang setia dan tak berubah - menjadi dasar kepercayaan dan sukacita.

Bagian penutup dalam bentuk doa; permohonan agar kasih setia Allah nyata dalam hidup umat. Dapat dilihat sebagai refleksi timbal balik : harap kepada Tuhan - kasih setia-Nya akan menyertai. Mazmur dengan harapan dan keyakinan - doa yang sederhana namun sarat makna teologis.

Kesimpulan:

Kasih setia Tuhan (*hesed*): Menjadi dasar perlindungan, sukacita dan pengharapan umat. Allah sebagai pengamat dan pelindung: Melihat hati dan perbuatan manusia menolong bukan berdasarkan kekuatan tapi berdasarkan iman.

Kritik terhadap kekuatan duniawi: Tentara, pahlawan, dan kuda tidak dapat menyelamatkan, hanya Tuhan sumber kemenangan.

Persekutuan iman umat: Doa dan harapan diungkapkan secara komunal, menegaskan solidaritas iman

Penutup dengan doa dan pengharapan: Mazmur berakhir bukan dengan kemenangan manusia, tetapi dengan harapan akan kasih setia Allah. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 772:1 **“Tuhanku Do Pature Dalanki”**

*Tuhanku do pature dalanki, Tuhanku do patriur langkangki,
Sian nasa rohangki hupasahat ngolungki, Tuhanku do patriur langkangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 10:1-3; Malam: Ibrani 3:1-6

4. Ayat Harian: Yohanes 20:28

Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!”

5. Renungan: **“Tuhanku Dan Allahku”**

Zaman media sosial yang semakin gila ini, ada yang disebut “Kebenaran Baru”. Kebenaran baru ini berbeda dengan Kebenaran dan bukan berdasarkan fakta. Fakta tidak mencerminkan kebenaran, karena fakta tidak ada guna lagi dan tidak lagi menjadi bagian dari kebenaran. Menurut Dahlan Iskan, kebenaran baru datang dari persepsi berdasarkan pikiran yang menjadi dasarnya, dibentuk framing atau strategi cara mengemas informasi, dan dilakukan dengan menyebarkan opini tertentu.

Sebuah “Kebenaran” yang Tomas (seorang dari murid Yesus) inginkan dari kebangkitan Yesus dari antara orang mati. Kebenaran Kebangkitan Yesus, sudah disaksikan oleh para murid-murid yang lain, tetapi Tomas ingin sebuah fakta asli akan kebangkitan Yesus, hingga berkata: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya”. Yesus menyakinkan kebenaran kebangkitan-Nya kepada para murid-Nya, hingga saat mereka berkumpul. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan *jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah*”. Melihat kebenaran itu maka Tomas menjawab: *“Ya Tuhanku dan Allahku!”* Ia menyakini kebangkitan Yesus benar adanya.

Pernyataan “Ya Tuhanku dan Allahku!” menjadi pernyataan yang hidup dan diimani orang percaya. Kebangkitan Yesus tidak diyakini dengan persepsi semata dan framing, tetapi realita kebenaran dan bukan kebenaran baru yang dibangun dengan narasi semata. Tuhan dan Allah harus menjadi pernyataan yang diyakini orang percaya. Sekalipun ada banyak narasi yang dibangun dan menggoyahkan kebenaran itu, Yesus telah bangkit dan Dia adalah Tuhan kita dan Allah kita. Keyakinan kepada kebenaran itu mereka akan mendapat kebahagiaan (Yohanes 20:29). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 693:1 **“Jesus Do Tuhan”**

*Jesus do Tuhanku Sihophop au on; Ibana do haposanki,
TanganNa na gogo manogu au on, Patogu au di langkangki,
Tuhanku tongtong sumarihon au on; Martua sonang tondingkon,
Holong ni rohaNa pahisar au on, Mardame tongtong rohangkon;
Mardame tongtong rohangkon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Senin): **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14: 1 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Puji hamu Jahowa tutu, Pardengganbasa, Parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i, Parasiroha i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab Pagi: Ayub 1: 1-22; Malam: Ibrani 3: 7-19
4. Ayat Harian: Mazmur 117: 1
Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa!
5. Renungan: **“Pujilah TUHAN, Hai Segala Bangsa”**

"Pujilah TUHAN, hai segala bangsa" adalah panggilan yang ditujukan kepada semua umat manusia karena Tuhan layak dipuji oleh setiap suku, setiap bangsa, dan setiap orang. Pujian kepada TUHAN adalah ungkapan rasa syukur, hormat, dan pengakuan akan kebesaran, kebaikan, dan kasih-Nya. Ketika kita memuji Tuhan, kita memuliakan nama-Nya dan menunjukkan kepada orang lain tentang siapa Tuhan itu.

Apa yang harus kita lakukan agar segala bangsa memuji Tuhan? Salah satu cara utama untuk mendorong semua bangsa memuji Tuhan adalah melalui penginjilan. Setiap orang percaya dipanggil untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Dengan berbagi tentang kasih dan keselamatan yang ditawarkan oleh Tuhan, kita membantu orang-orang dari berbagai latar belakang untuk mengenal-Nya.

Selanjutnya, Gereja harus menjadi tempat di mana semua orang, tanpa memandang latar belakang, dapat merasa diterima dan diajarkan tentang kasih Tuhan. Dengan mengundang dan merangkul semua orang, kita menciptakan lingkungan di mana pujian kepada Tuhan dapat berkembang.

Kemudian adalah dengan menunjukkan kasih, integritas, dan kebaikan dalam tindakan sehari-hari, demikian juga pelayanan kepada sesama tanpa memandang rupa, kita bisa menarik perhatian orang lain kepada Tuhan. Kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus dapat membuka pintu bagi orang lain untuk merasakan kehadiran-Nya dan menjadi pujian bagi Tuhan. Pujian kepada Tuhan dari segala bangsa adalah gambaran dari rencana-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 584:1 **“Saluhut Bangso”**
*Hamu saluhut bangso i tapuji ma Jahowa.
Patimbul ma goarNa i endehon las ni roha.
Pangido ma basaNa i nang dame sian surgo i.
Endehon Haleluya.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
Pokok Doa (Selasa): “Keluarga”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 775:1 *“Unang Holsoan”*

Unang holsoan unang tahutan di Debatanta

Soada na hurang unang holsoan, unang mabiar, haposi Debata

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 2: 1-13;

Malam: Ibrani 4:1-13

4. Ayat Harian: Filipi 4:6

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

5. Renungan: *“Overthinking”*

Melansir dari Tempo, penelitian di tahun 2025 dari Health Collaborative Center (HCC) menunjukkan bahwa separuh orang Indonesia memiliki sifat *overthinking* atau pola pikir negatif yang berulang dengan kecenderungan khawatir berlebihan terhadap masa depan. Mayoritas populasi yang mengalaminya adalah usia muda kurang dari 40-tahun dan kebanyakan adalah perempuan. Faktor yang menyebabkan fenomena tersebut antara lain kenaikan harga bahan pokok dan biaya pengobatan yang semakin mahal. Faktor lainnya adalah maraknya informasi yang menunjukkan ketidakstabilan di dalam negeri dalam berbagai aspek.

Kekhawatiran adalah hal yang wajar dialami oleh setiap manusia. Firman Tuhan pada hari ini tidak menuntut kita untuk selalu tenang dan bahagia. Lebih dari itu, Firman Tuhan hari ini menunjukkan jalan untuk bebas dari belenggu kekhawatiran. Paulus sebagai penulis surat ini menempatkan kekhawatiran ke dalam hubungan dengan Allah. Di tengah kekhawatiran, kita diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus membuka diri untuk menerima keterbatasan yang dimiliki sebagai bentuk kejujuran. Kemudian, ucapan syukur di dalam doa yang kita sampaikan menjadi ekspresi keyakinan bahwa kita akan dipelihara dan dikuatkan oleh Allah yang setia.

Allah selalu merindukan mendengar isi hati yang kita miliki, bukan hanya permintaan besar, tetapi juga hal kecil yang sepele. Dalam segala hal, datanglah kepada-Nya, dalam suka maupun duka, sedih atau sakit, yakin atau ragu. Biarlah kekhawatiran tidak menghalangi iman bahwa Tuhan mendengar dan bekerja bahkan sebelum jawaban datang. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 453:1 *“Yesus Kawan yang Sejati”*

Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.

Tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya.

O, betapa kita susah dan percuma berlelah,

Bila kurang pasrah diri dalam Doa padaNya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Rabu): *“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 71: 1 **“Di Na Mamolus Sandok Ngoluon”**

Di na mamolus sandok ngoluon gok do na marsak gale.

Boan sinondang tu na holom i asa margogo muse.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.

Ale Tuhanhu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Ayub 3: 1-26; Malam: Ibrani 4: 14-16

4. **Ayat Harian: Yesaya 61:1**

Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara.

5. **Renungan: “Diutus Untuk Menyampaikan Kabar Baik”**

Yesaya 61 adalah nubuatan yang ditulis oleh nabi Yesaya dan berbicara tentang seorang yang diurapi oleh Tuhan. Yesaya menyatakan bahwa ia diutus untuk membawa "kabar baik" yaitu pengharapan bagi umat yang tertindas. Ada empat golongan yang disebut: orang sengsara (miskin secara fisik maupun rohani), orang yang remuk hati (terluka secara emosional/spiritual), orang tawanan (secara harfiah atau simbolik, tertawan oleh dosa/keadaan), orang terkurung (di penjara atau dalam belenggu rohani).

Dalam konteks aslinya, nas ini ditujukan untuk penghiburan umat Tuhan yang akan kembali dari pembuangan di Babel. Namun secara mesianik, ayat ini adalah nubuat tentang Mesias yang akan datang, yaitu Yesus Kristus yang datang membawa kabar baik, kesembuhan, dan kebebasan.

Masa kini banyak orang yang terpuruk dan tertekan karena kehilangan, kegagalan, dan penolakan. Dunia juga penuh dengan penderitaan, konflik, dan ketidakadilan. Nas ini memberi kita pengharapan bahwa Tuhan peduli. Di dalam Yesus Kristus ia telah menyatakan kasih-Nya dan akan senantiasa menyatakannya. Injil tetap menjadi kabar baik tentang kasih, pemulihan, pengampunan dan pengharapan yang kekal.

Saudara terkasih... Yesus telah menggenapi nubuat ini dalam pelayanan-Nya. Namun, panggilan ini juga dilanjutkan kepada setiap orang percaya untuk menjadi alat pemulihan bagi dunia. Kita dipanggil untuk menjadi pembawa kabar baik. Kita dipanggil untuk ikut dalam misi pembebasan Allah atas manusia dari dosa dan belenggu rohani, dan berbagai penderitaan lainnya. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 **“Tung Godang Situtu”**

Alanii boan ma, sondang na tiur i, boan ma hata ni Tuhan i,

Sai urupi na pogos na mardangol i, asa ro tu Jesus Tuhanta i.

Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.

Debata do marnida na niulami manang na adong parbueni i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 136:1 “Bidang Dope Na Holom I”**
*Bidang dope na holom i; Di bangso na di hasiangan i;
Na nirajaan ni sibolis i; Disomba halak angka begu i;
Na ni rajaan ni sibolis i, disomba halak angka begu i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 4:1-21; Malam: Ibrani 5:1-14
4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:5**
“Karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan”
5. **Renungan: “Membawa Terang, Oleh Karena Menerima Terang Tuhan”**
Bagaimana pun kecilnya benda penerang akan memancarkan sinarnya. Seperti contoh lilin yang kecil akan tetap memancarkan terangnya dalam ruangan yang besar dan gelap sekali pun; karena itu adalah hakikatnya. Sama halnya dengan kehidupan orang Kristen yang telah menerima status yang baru setelah kematian dan kebangkitan Yesus, yaitu sebagai orang yang telah ditebus dari dosanya. Melalui penebusan tersebut orang Kristen menjadi orang yang berbeda dengan dunia ini. Dimana dunia ini digambarkan Paulus sebagai kegelapan, karena dosa dan pelanggaran yang terjadi. Namun dengan status baru, orang Kristen telah dijadikan sebagai terang yang menerangi kegelapan. Setiap pribadi dijadikan berbeda dengan dunia ini, di mana setiap orang Kristen harus hidup dalam kekudusan.
Sebagaimana lilin yang memancarkan sinarnya, demikian juga dengan orang Kristen. Sehingga di mana pun, kapan pun dan apa pun yang dilakukan oleh orang Kristen haruslah membawa terang. Orang Kristen tidak boleh sama dengan dunia ini, melakukan kejahatan atau pelanggaran; namun harus hidup dalam kekudusan dan ketaatan. Dalam tahun transformasi ini, HKBP juga turut mengingatkan setiap warga Gereja untuk mengingat status baru yang telah diberikan Tuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, haruslah membawa pembaharuan ke arah yang lebih baik.
Paulus dalam suratnya ke jemaat Tesalonika ini mengingatkan kita tentang status baru yang telah diberikan pada kita; marilah kita membawa terang oleh karena menerima terang TUHAN. Jadilah orang yang berbeda dalam hal berbuat baik sebagai cara untuk menyatakan iman kita. Di mana pun, kapanpun, dan apapun yang kita lakukan hendaknya itu menjadi berkat bagi orang lain. Lalu terang apa yang telah saudara pancarkan hari ini? Amin.
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 664:1 “Didok Tuhan Jesus”**
*Didok Tuhan Jesus tu hita on: Hamu do panondang ni portibi on.
Boan ma sinondang tu na holom i, Asa tung tiur na di lambungmi.
Didok Tuhan Jesus tu hita on: Hamu do panondang ni portibi on.
Arian nang borngin marsinondang ma, Baen sangap di Tuhan Debata.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 438:1 “Apapun Juga Menimpamu”

Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.

Naungan kasihNya pelindungmu, Tuhan menjagamu.

*Reff: Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang,
la menjagamu, Tuhan menjagamu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 5:1-27; Malam: Ibrani 6:1-8

4. Ayat Harian: Mazmur 9:11

Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN.

5. Renungan: “Tuhan Yang Setia”

Saudara/i terkasih, di dalam hidup ini setiap orang percaya tidak pernah bebas dari gumul, juang, bahkan badai kesusahan. Mazmur yang menjadi bacaan kita pada hari ini memperlihatkan iman Daud dan orang-orang percaya pada masanya saat mengalami penderitaan karena perbuatan orang-orang jahat serta bangsa-bangsa lain yang menindas. Namun ada hal yang menarik, Daud menjadikan pergumulan, perjuangan dan badai kesusahan yang dihadapinya sebagai sebuah kesempatan untuk melihat dan merasakan kesetiaan Tuhan kepada orang-orang percaya. Hal ini terlihat juga dalam ayat 2-7, Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku, aku mau menceritakan segala perbuatan-Mu yang ajaib; sebab musuhku mundur, tersandung jatuh dan binasa di hadapan-Mu. Sebab Engkau membela perkaraku dan hakku, sebagai Hakim yang adil Engkau duduk di atas takhta. Engkau telah menghardik bangsa-bangsa, telah membinasakan orang-orang fasik; nama mereka telah Kauhapuskan untuk seterusnya dan selamanya; musuh telah habis binasa, menjadi timbunan puing senantiasa: kota-kota telah Kauruntuhkan; lenyaplah ingatan kepadanya.

Hal di atas menunjukkan bawa iman Daud tidak berfokus pada badai permasalahan yang dihadapinya, melainkan pada kekuatan Tuhan dan kehendak-Nya bagi orang-orang percaya. Itu sebabnya badai kesusahan tidak menghancurkan iman Daud dan orang-orang percaya yang setia kepada-Nya.

Sebagai orang-orang percaya yang hidup pada masa kini, kita juga menghadapi berbagai kesusahan, pergumulan, dan perjuangan yang kadang kala tak terkatakan sulitya, baik di dalam keluarga, perkerjajaan, sekolah, atau di berbagai tempat dan kelompok. Marilah kita meneladani Daud dan orang-orang percaya pada masanya. Iman, kesetiaan mereka tetap nyata walau sudah melewati jutaan tahun dan masa. Roh Tuhan senantiasa memelihara iman kita. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 440:1 “Di Badai Topan Dunia”

Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;

kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!

Reff: Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;

Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IX Setelah Trinitatis - 17 Agustus 2025
HUT RI KE-80

“Hiduplah Sebagai Orang Merdeka”

Ev.: 1 Petrus 2:11-17

Ep.: Yeremia 34:12-16

*Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Hari ini kita memperingati 80 tahun Negara kita Republik Indonesia. Selamat Hari Kemerdekaan untuk kita semua. Saudara, sebagai orang percaya, kita hidup di dua dunia sekaligus: Secara jasmani, kita adalah warga Negara dari suatu bangsa, kota, dan budaya, tetapi secara rohani, kita adalah warga Kerajaan Allah. Petrus dalam suratnya memberi pedoman tentang bagaimana hidup sebagai orang Kristen yang merdeka di tengah dunia ini. **Ayat 11: Hidup sebagai pendatang dan perantau.** “Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihatkan kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau kamu menjauhkan diri dari keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.” Petrus menyebut kita pendatang dan perantau artinya kita bukan penduduk tetap dunia ini. Dunia bukan tujuan akhir kita. Kita hanya “menumpang”, karena kewargaan kita di surga. **Ayat 12: Menjadi saksi lewat hidup yang baik** “Miliki cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa lain...” Petrus menekankan pentingnya kesaksian hidup. Dunia bisa menolak ajaran kita, tapi mereka tidak bisa menyangkal perbuatan baik yang mereka lihat. Bahkan jika mereka mencela kita, suatu saat mereka bisa memuliakan Allah karena hidup kita. **Ayat 13-14: Tunduk kepada pemerintah** “Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia...” Petrus mengajarkan bahwa otoritas sipil adalah bagian dari kehendak Allah, selama tidak bertentangan dengan iman. Orang Kristen harus menjadi warga negara yang baik: taat hukum, membayar pajak, menghormati pemimpin. **Ayat 15: Perbuatan baik membungkam kebodohan** “Sebab inilah kehendak Allah: supaya dengan berbuat baik kamu membungkam orang-orang bodoh...” kita tidak diminta membalas fitnah dengan debat. Tapi dengan perbuatan baik. **Ayat 16-17: Hidup merdeka, tapi bertanggung jawab** “Hiduplah sebagai orang merdeka, dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan...”*

Saudara, kita telah dibebaskan dalam Kristus, tetapi bukan untuk bebas berbuat dosa. Marilah kita hidup sebagai orang Merdeka, kemerdekaan sejati bukan berarti hidup tanpa aturan, tetapi hidup dalam ketaatan dan kasih kepada Tuhan. Kita bebas dari dosa bukan untuk hidup mengikuti keinginan daging kita, tapi untuk menjadi hamba Allah yang setia, tulus, dan bertanggung jawab. **Amin.**

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 184:1 “Nunga Tung Jumpang Au Ojahan”**
*Nunga tung jumpang au ojahan Ni tondingki na mago i
Mudar ni Jesus do manahan Saleleng ni lelengna i
Nang mago pe portibi on Tongtong do hot ojahan on*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 6:1-30; Malam: Ibrani 6:9-20
4. **Ayat Harian: Efesus 3:17**
Sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih.
5. **Renungan: “Kristus Diam Di Dalam Hatimu”**
Efesus 3:14-21 adalah doa Paulus untuk jemaat yang sedang bertumbuh dalam iman namun berada di tengah tekanan sosial-budaya dan keraguan. Ia berdoa agar mereka diperkuat oleh Roh Kudus, mengalami kasih Kristus yang melampaui logika, dan hidup dalam kemuliaan Allah bersama seluruh umat kudus. Di saat menuliskan surat ini, Paulus sedang dalam penjara. Dalam kesulitan tersebut, Paulus justru mendoakan agar jemaat menjadi kuat.
Ayat Alkitab pada hari ini menjelaskan tentang Kristus yang diam di hati kita, bukan sekadar lewat pengetahuan, tapi lewat pengalaman kasih. Kata “diam” dalam ayat ini berarti tinggal menetap. Hidup orang percaya hendaknya menjadi tempat tinggal Kristus yang permanen. Hal ini berarti Kristus menjadi dasar dari setiap keputusan, sikap, dan arah hidup kita setiap hari. Kemudian, kasih menjadi tolok ukur atau tanda Yesus diam dan menetap di hati seseorang.
Menjadi pengikut Kristus tidak selalu berbicara tentang ketekunan untuk beribadah, hapal ayat Alkitab, atau pengetahuan tentang pengajaran gereja. Identitas pengikut Kristus ditandai oleh kasih yang tidak hanya dialami melainkan dilakukan. Oleh karena itu, biarlah setiap orang di sekeliling kita melihat Kristus yang diam menetap dalam hati kita melalui tindak kasih yang dilakukan. Amin.
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 324:1 “Kau Mutiara Hatiku”**
*Kau Mutiara hatiku, ya Yesus,
Kaulah hartaku, tetap mau kumiliki.
Ya, tinggallah selamanya dalam hatiku ini.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 363:7 "Mauliate Dok Hamuna"

*Jahowa do hagagoonku endengku las ni rohangki.
Ibana do hatuaonku na margogoihon tondingki.
Marolopolop do luhutna partigor di jabuna be.
SiamunMi do o Jahowa pamobang naposom sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 7:1-21; Malam: Ibrani 7:1-10

4. Ayat Harian: Yeremia 33:10-11

Beginilah firman Tuhan: Di tempat ini yang kamu katakan telah menjadi reruntuhan tanpa manusia dan tanpa hewan, di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem yang sunyi sepi itu tanpa manusia, tanpa penduduk dan tanpa hewan, akan terdengar lagi suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan suara pengantin perempuan, suara orang-orang yang mengatakan: Bersyukurlah kepada Tuhan semesta alam, sebab Tuhan itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setiaNya, sambil mempersembahkan korban syukur di rumah Tuhan. Sebab Aku akan memulihkan keadaan negeri ini seperti dahulu, firman Tuhan

5. Renungan: "Tuhan Yang Memulihkan BangsaNya"

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Dalam perjalanan hidup kita di dunia, tidak ada orang yang tidak terhisap atau terlibat dalam hal janji. Bahkan ada tipe orang yang suka dan gampang berjanji, tetapi gampang juga mengingkari janji.

Tuhan juga sering mengikat janji dengan manusia. Dari sejak awal itu sudah terjadi antara Allah dengan Adam dan Hawa. Allah juga mengikat janji dengan Abraham, dengan para nabi dan juga dengan raja-raja Israel.

Ayat renungan ini juga adalah suatu perjanjian antara Allah dengan umat Israel melalui nabi Yeremia. Janji itu adalah tentang pemulihan kembali keadilan atas Yerusalem dan Yehuda. Mereka yang sedang dalam perbudakan akan dibawa kembali ke tanah leluhur mereka Yerusalem dan Tuhan sendiri yang bertindak. Tanah mereka yang telah kosong tanpa manusia, tanpa penduduk dan hewan, yang sepi dan telah menjadi reruntuhan akan menjadi kota yang baru. Akan terdengar suara kegirangan dan sukacita, suara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dan suara orang-orang yang bersyukur. Janji itu benar digenapi Tuhan. Di kemudian hari keselamatan itu diwujudkan, sebab Tuhan itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setiaNya.

Seperti keadaan umat Israel yang terpuruk karena perbudakan itu, bisa saja terjadi hidup kita terpuruk karena banyak peristiwa. Tetapi jangan pernah frustrasi, sebab bagi kita pun Tuhan itu baik, bagi kita pun kasih setiaNya adalah untuk selama-lamanya, karena kita pun adalah umat pilihan Allah oleh penebusan Yesus Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 363:14 "Mauliate Dok Hamuna"

*Ho Debatangku pujionku, patimbulonku sai tongtong.
Mauliate ma rohangku di Ho dibaen basaM inon.
Hamu sude pe ale dongan dok ma mauliate i.
Ai ndang hea marpansohitan do denggan ni basaNa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:4 **“Sada Goar na Umuli”**

Sai endehon ma goarNa burju hatindanghon i.

Paima sahat hita sogot lao sumomba Tuhani.

GoarMi Tuhanhi, holan i do endengki.

GoarMi. Jesushi do pamalum rohangki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 8:1-22; Malam: Ibrani7:11-28

4. Ayat Harian: Lukas 5:5

Simon menjawab: “Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga”.

5. Renungan: **“Setia Meski Tidak Sempurna”**

Bapak ibu sekalian, kisah dalam Lukas 5:1-11 ini adalah kisah yang tentu sudah sering kita dengar. Dari kisah ini pula rasul Petrus mendapat gelarnya yang terkenal sebagai “penjala manusia.” Pada hari ini, kita juga diajak untuk melihat satu ayat dari kisah tersebut. Akan tetapi, menariknya, respon Petrus dalam ayat di atas—yakni ketika Yesus memerintahkan dia untuk kembali menebarkan jala setelah seharian tidak mendapat hasil (Lk. 5:4)—tidak kelihatan antusias.

Mengapa Petrus tidak antusias? Bacaan kita menjawab dengan jelas. Telah sepanjang malam Petrus mencari ikan, tidak ada hasilnya. Wajarlah ia tidak langsung berseri-seri meskipun Yesus yang menyuruh. Bukan karena Petrus tidak kenal Yesus. Di Lukas 4:38-41, ternyata Petrus sudah pernah bertemu Yesus sebelumnya, ketika Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus. Petrus tahu siapa Yesus. Akan tetapi, lelahnya bekerja semalaman membuat harapan mendapat ikan seolah-olah telah sepenuhnya sirna.

Di sinilah kemudian kenapa bacaan kita menjadi sangat menarik. Betul bahwa Petrus tidak terlalu antusias melakukan apa yang Yesus perintahkan. Akan tetapi, *toh* Petrus tetap jalankan apa yang Tuhan mau. Pada akhirnya, Petrus tetap berkata “... tetapi karena Engkau menyuruhnya.” Inilah pesan bacaan kita hari ini kepada kita. Kerap kali dalam hidup ini, komitmen kita dalam mengikut Tuhan tidaklah sempurna. Akan tetapi, tidak apa-apa, selama hati kita masih terus mau berusaha setia. Tuhan kiranya tetap melihat komitmen tersebut. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 329:5 **“Tinggal Sertaku”**

B’riilah salibMu nyata di depan;

Tunjukkan jalan yang menuju t’rang.

Fajar menghalau kabut dan mendung.

Tuhan, kekal Kau tinggal sertaku!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Rabu): **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 161:1 **“Tangihon Anggukanggukon”**

Tangihon anggukanggukkon asi rohaM Jahowa.

Mansai tarponjot rohangkon dibaen godang ni dosa.

Tung sura dibaloshon Ho luhut na sala dompak Ho, tung ise tartahansa.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Ayub 9:1-35; Malam: Ibrani 8:1-13

4. Ayat Harian: Mazmur 6:9

Menjauhlah dari padaku, kamu sekalian yang melakukan kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar tangisku.

5. Renungan: **“Tuhan Mendengar Kita”**

Setiap orang percaya pasti pernah mengalami masa-masa sulit, baik karena dosa, tekanan batin, sakit penyakit, maupun karena serangan orang jahat. Dalam situasi seperti itu, kita bertanya-tanya: Apakah Tuhan masih mendengar kita? Mazmur 6 adalah seruan pemazmur dari hati yang remuk, dan nas ini menunjukkan titik balik iman pemazmur. Ia berseru bahwa Tuhan telah mendengarnya.

Pemazmur, yaitu Daud, sesungguhnya belum melihat bukti seruannya didengar oleh Tuhan. Tetapi dia yakin bahwa Tuhan sudah mendengar tangisnya. Kata “tangis” di sini bukan hanya air mata fisik, tapi juga melambangkan jeritan jiwa yang dalam, yang menyentuh hati Allah. Setelah meyakini bahwa Tuhan mendengarnya, Daud berdiri teguh dan melawan pengaruh si jahat. Ini bukan sekadar perlawanan fisik, tapi juga pernyataan rohani bahwa ia tidak lagi hidup dalam ketakutan.

Saudara terkasih... Di zaman sekarang, banyak orang hidup dalam tekanan: Tekanan ekonomi (usaha yang tidak mengalami kemajuan dan pekerjaan tak menentu); Tekanan emosional (kesepian, depresi, dan kecemasan); Tekanan rohani (godaan dosa, dan kehilangan semangat berdoa). Sering kali, kita merasa seperti Daud: sendirian, lemah, dan dikepung oleh “orang-orang jahat”, baik secara fisik maupun simbolis seperti pengaruh dunia, godaan, atau ketakutan dalam batin kita.

Saudara terkasih... Tuhan tidak pernah menolak orang yang datang dengan hati hancur. Kita boleh percaya bahwa tangisan orang benar tidak pernah sia-sia. Tuhan bukan hanya melihat air mata kita, tapi Ia bergerak menjawabnya, walaupun kadang secara tidak langsung. Keyakinan bahwa Tuhan mendengar kita, akan menjadi kekuatan bagi kita dan menuntun kita agar senantiasa hidup kudus dan berkenan di hadapan-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 161: 3 **“Tangihon Anggukanggukon”**

Debata do haposanki indada pambaenanku.

Na burju do basaNa i haposan ni rohangku.

Sai tongtong do hataNa i, na mangapuli rohangki, i do hupangasahon.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.194:1 “Aut So Asi Roham”

Aut so asi rohaM, Aut so godang basaM tu dia au?

Alai dibaen basaM dohot asi rohaM tu surgo au.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 10:1-22; Malam: Ibrani 9:1-10

4. Ayat Harian: 1 Timotius 3:16

Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: “Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan”.

5. Renungan: “Menjadikan Hidup Untuk Kemuliaan Allah”

Suatu ketika ada tiga orang anak sekolah Minggu datang berkunjung ke rumah seorang Pendeta, salah satu dari ketiga anak tersebut menyanyikan lagu Buku Ende no. 194:1 “Aut so asi rohaM, aut so godang basaM, tu dia au? Alai dibaen BasaM dohot asi rohaM tu surgo au”. Ketika mendengar lagu itu pendeta menanyakan pada anak tersebut, apakah itu lagu ende *favoritemu*? Jawab anak kecil itu: Iya Inang, saya suka lagu ini, dan yang mengajarkan ende ini adalah bapak saya. Kemudian pendeta tersebut mengajak ketiga anak Sekolah Minggu membuka Buku Ende no.194 dan mengajak mereka bernyanyi dari ayat 1-4. Tidak hanya itu, setelah bernyanyi pendeta tersebut juga mengajarkan makna dari ende no.194 kepada anak-anak tersebut.

Bapa/Ibu dan saudara/i yang terkasih, renungan hari ini merupakan sebuah bentuk pengakuan iman atau nyanyian. Di nama dalam nas ini terdapat enam klausa yang menggambarkan perjalanan Kristus dari inkarnasi sampai pada kemuliaan-Nya. Allah menyatakan diriNya dalam rupa manusia, yang berarti Allah yang tak terlihat menjadi terlihat dalam diri Yesus. Dan Yesus yang hadir dalam dunia dibenarkan dalam Roh yang dapat kita saksikan dari kuasa pelayanan dan kebangkitanNya. Sekalipun dunia membenci dan menolaknya tapi Roh menunjukkan kebenaran siapa Yesus sebenarnya. Dengan demikian bangsa-bangsa dapat mengenal dan memuliakan Allah. Begitu juga dengan kita saat ini, melalui renungan hari ini mau mengajak dan mengingatkan kita bahwa tanpa anugerah Allah yang menghadirkan Yesus sebagai jurus’lamat kemanakah kita? dan tanpa peranan Roh Kudus dalam hidup kita, dapatkah kita mengenal keselamatan dan hidup dalam kebenaran? Paulus ingin mengajak dan mengingatkan kita bahwa kebenaran hanya berpusat pada Kristus. Iman tidak hanya sekedar bagian dari moralitas, tapi berdasarkan anugerah dan karya Yesus. Jadikanlah hidup kita menjadi kemuliaan Tuhan, untuk terus memberitakan dan mengajarkan karya kebaikannya dengan cara apapun itu. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan,S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.194:3 “Aut So Asi Roham”

Anggiat ma holong rohangku sai tongtong burju tu Ho/Sai dongananMu au manang tu dia lao sonang tutu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 388:1 **“So Ma Jolo Jala Pingkir”**

*So ma jolo jala pingkir, lao tu dia langkami?
Otiknai ma ho tarlombang, dibaen hatangkangonmi.
Mulakma tu Tuhan Jesus, Sipalua tondimi.
Ndang ditulak ho na dangol, boan nasa dosami.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 11:1-20; Malam: Ibrani 9:11-22

4. **Ayat Harian: Daniel 11:32**

Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak.

5. **Renungan: “Umat Yang Menenal Allah Akan Tetap Kuat dan Bertindak”**

Saudaraku, ada istilah batak mengatakan **“lamotlamot hatana ni begu risirisi hata ni jolma”** yang artinya setan itu berbicara seperti dalam kelembutan tetapi akan menjerumuskan kita jatuh ke dalam dosa sampai meninggalkan Tuhan, dia dapat menggunakan kesulitanmu, seolah-olah menawarkan solusi tetapi tanpa kita sadari setan telah membawa kita jauh dari Tuhan.

Daniel dan ketiga sahabatnya, juga menghadapi tantangan, kepada mereka ditawarkan hal yang sangat menggiurkan dan mungkin jika memikirkan diri sendiri, dengan segera mereka dapat langsung menerima tawaran raja tetapi yang paling utama bagi mereka adalah ketaatan kepada Tuhan. Tantangan dan pergumulan tidak serta merta hanya penderitaan, tetapi kemudahan, pencapaian juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Apakah kita tetap mengutamakan hubungan kita dengan Tuhan atau mengutamakan menikmati kemudahan dan pencapaian kita? Daniel dan sahabatnya lebih mengutamakan hubungan mereka dengan Tuhan tanpa menghakimi atau mempersalahkan orang lain. Ketika mereka dididik dalam kerajaan Babel dan ditawarkan dengan makanan sebagaimana makanan raja, mereka menolaknya dan lebih memilih makan sayur-sayuran dengan tujuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Apa yang mereka lakukan bukan menjadi melemahkan, justru mereka lebih dikuatkan tentu kekuatan mereka berasal dari Tuhan. Dan ketika mereka diuji maka mereka menjadi yang lebih unggul walau sebelumnya mereka diragukan. Karena ketaatan dan pengenalan akan Allah terlihat jelas dalam kehidupan mereka sehari-hari maka mereka beroleh kekuatan dari Allah. Sahabat yang baik hati, Kita dikuatkan oleh ketaatan dan pengenalan kita akan Allah yang memelihara hidup kita. Sulit dan berat dalam menghadapi dan menjalani kehidupan ini, percayalah jika kita mengutamakan ketaatan dan pengenalan kita akan Tuhan dalam segala aktivitas kita, dalam segala tindakan kita maka Tuhan sendiri yang akan menguatkan kita, membuat kita menjadi kokoh dan tidak mudah dihasut oleh orang fasik untuk meninggalkan yang kita percayai. Justru kita akan dipakai Tuhan sebagai alatNya untuk menyatakan kuasaNya bagi sekitar kita sebagaimana Daniel dan ketiga sahabatnya. Kuatlah di dalam Tuhan, taatlah akan Tuhan, dan lakukanlah segala sesuatu dalam pengenalan kita akan Tuhan Yesus Kristus, Penyelamat kita. Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 466:5 **“Nunga Ro Au”**

Nang gale dope rohangku marsahala gogoMi. HolongMi mangiringiring ganup langkalangkangki. Hatuaon i, las ni rohangki. Ai hibul do hupelehon nasa diringki

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu X Setelah Trinitatis - 24 Agustus 2025

"Kasih Setia Tuhan Tetap Selama-lamanya"

Ev.: Mazmur 103:15-18;

Ep.1 Tesalonika 5:12-24

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Dalam kitab Pengkhotbah fasal yang ketiga, Salomo ada menyebutkan demikian: "Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya". Artinya sesuatu apapun yang ada di dunia ini tidak ada yang tetap atau yang tidak berlalu dan berakhir. Kesusahan dan kejayaanpun akan berakhir. Setiap peristiwa pun ada akhirnya. Suatu kisah atau cerita sejarah pun akan berakhir.

Pemazmur inipun mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis kitab Pengkhotbah ini. Dan secara khusus dia mengarahkan pemahamannya tentang manusia. Ternyata manusia sebagai mahkota ciptaan tidak beda dari makhluk-makhluk lainnya. Kalau makhluk-makhluk lain ada batas umurnya, demikian manusia juga dibatasi oleh umur atau waktu. Bahkan pemazmur ini lebih spesifik lagi mengatakan bahwa hari-hari hidup manusia adalah seperti rumput dan seperti bunga di padang. Seperti rumput dan bunga di padang berarti penuh dengan segala keterbatasan, kelemahan; baik dalam hal waktu, kemampuan maupun kejayaan. Rumput adalah merupakan suatu gambaran kelemahan, ketidakberdayaan. Bila ancaman datang atau angin berembus, dia tidak mampu melakukan perlawanan. Dan bunga adalah menggambarkan waktu yang sangat singkat. Bunga bisa mekar di pagi harinya tetapi layu di sore harinya. Itulah manusia, hari-hari hidupnya tidak lama dan keterbatasannya ada disana-sini dan setiap saat bisa berubah. Dan seperti hari-hari manusia, demikian juga segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hanya ada satu yang tidak terbatas, yang tidak pernah berlalu dan tetap selamanya, yaitu kasih setia Tuhan. Pemazmur ini dengan tegas mengatakan: "Tetapi kasih setia Tuhan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya akan orang-orang yang takut akan Dia dan keadilanNya bagi anak cucu; bagi orang-orang yang berpegang pada perjanjianNya dan yang ingat untuk melakukan titahNya. Benar kasih setia Tuhan tetap selama-lamanya. Tetapi satu hal yang harus kita jangan lupakan bahwa kasih setianya itu akan diberikan kepada mereka yang takut akan Tuhan, yang berpegang kepada perjanjianNya dan yang ingat untuk melakukan titahNya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Benyanyi Buku Ende No. 425:1 “Batu Mamak Di Au On”**
*Batu mamak di au on, hupasahat tondingkon
Tu aek dohot mudarMi na ro sian LambungMi, Sipalua au do i sian pardosaonki.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 12:1-25; Malam: Ibrani 9:23-28
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 3:11**
Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.
5. **Renungan: ”Hidup di Atas Dasar yang Teguh”**
Dalam mendirikan sebuah bangunan, fondasi adalah elemen kunci. Bila dasarnya kuat, maka bangunan akan berdiri kokoh dan mampu menghadapi berbagai ancaman—baik gempa, angin kencang, maupun banjir. Sebaliknya, bangunan yang berdiri di atas dasar rapuh akan mudah roboh, seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius 7:26: “Orang bodoh membangun rumahnya di atas pasir.”
Rasul Paulus menekankan dalam 1 Korintus 3:11 bahwa satu-satunya dasar yang kokoh bagi hidup manusia adalah Yesus Kristus. Kehidupan yang dibangun di atas Kristus akan stabil, penuh sukacita, dan tidak mudah goyah ketika tantangan datang. Yesus digambarkan sebagai batu fondasi yang kuat, dan kita sebagai batu-batu yang disusun di atas-Nya. Hidup di dalam Kristus berarti menyatu dan tergantung sepenuhnya kepada-Nya (lihat Yohanes 15:4-5, Galatia 2:20, Filipi 1:21).
Kota Korintus, meski makmur dan indah, dikelilingi oleh praktik maksiat dan penyembahan berhala. Paulus menyerukan agar umat di sana menjauh dari perilaku menyimpang dan kembali kepada Kristus sebagai dasar hidup mereka. Seperti pohon yang tumbuh subur karena tertanam dalam tanah yang baik, demikian pula orang yang hidup di dalam Kristus akan mendapatkan kekuatan dan keselamatan.
Dalam konteks modern, kita pun sering tergoda menjadikan kekayaan, teknologi, kekuasaan, dan media sebagai fondasi hidup kita. Namun, ketika cobaan datang, semuanya runtuh. Hanya Kristus yang mampu menopang dan memberikan ketenangan. Ia memanggil: “Datanglah kepada-Ku kamu yang letih lesu dan berbeban berat...” (Matius 11:28). Dan menjanjikan bahwa siapa yang mencari kerajaan Allah akan menerima segala kebutuhan hidupnya (Matius 6:33).
Maka, kembalilah kepada Kristus. Bangunlah hidupmu di atas dasar yang teguh, yaitu Dia yang tak tergoyahkan. Di dalam-Nya kita akan selamat, kuat, dan diberkati dalam segala hal.
Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.
6. **Benyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**
*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa marguru tu Ho au tongtong
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong
O Tuhan togu ma au, O Tuhan togu togu ma au
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 **“Aha Ma Endehononku”**
*Aha ma endehonongku, asa pujionku Ho,
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu.
Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 13:1-28; Malam: Ibrani 10:1-18
4. Ayat Harian: 1 Raja-Raja 8:56
Terpujilah TUHAN yang memberikan tempat perhentian kepada umat-Nya Israel tepat seperti yang difirmankan-Nya; dari segala yang baik, yang telah dijanjikan-Nya dengan perantaraan Musa, hamba-Nya, tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi.
5. Renungan: **“Tuhan Yang Maha Besar”**
Ayat yang menjadi bacaan kita pada hari ini adalah berkat yang diberikan Raja Salomo setelah ia membangun bait Allah (8:55). Saat memberi berkat, Raja Salomo mengajak bangsa Israel mengingat penyertaan dan pemeliharaan Tuhan sejak masa lalu bagi nenek moyang mereka. TUHAN tidak pernah meninggalkan dan membuang bangsa Israel. Karenanya Salomo meminta agar bangsa Israel senantiasa mengingat perintah TUHAN dan menaati segala segala ketetapan-Nya. Seruan raja Salomo menyatakan bahwa kekuatan TUHAN lebih besar dari pada kekuatan dan kekuasaanya sebagai raja. Ia tidak mau jatuh pada kesombongan seorang penguasa.
Inang, amang, dan saudara/i yang terkasih, prestasi kita sebagai manusia dapat menjadi rawan karena sering kali membuat kita lupa akan keberadaan diri kita. Manusia begitu rentan jatuh dalam kesombongan, merasa dapat melakukan berbagai hal besar, dan melupakan TUHAN. Karenanya perbuatan raja Salomo patut diteladani. Ketika kita memperoleh prestasi, pujian, atau apresiasi dari banyak orang, jangan lupa diri. Jadikanlah hal tersebut sebai pemacu semangat dalam kerendahan hati. Tempatkanlah TUHAN Yang Maha Besar dalam sepanjang kehidupan kita. Ingatlah Dia, penyertaan, serta segala perintah-Nya. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 12:1 **“Dipuji Rohangkon Do Ho”**
*Dipuji rohangkon do Ho Jahowa, Tuhanki.
Huhut hubaritahon do sude pambaenanMi.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:1** **“Ikut Dikau saja, Tuhan”**
*Ikut Dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darahMu
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 14:1-22; Malam: Ibrani 10:19-25
4. **Ayat Harian: Efesus 3:20-21**
Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.
5. **Renungan: “Allah yang Sanggup Melampaui Segala Sesuatu”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Pernahkah saudara merasa doa saudara terlalu kecil, impian terlalu terbatas, atau harapan terlalu mustahil? Kadang kita membatasi Allah hanya sebatas akal dan pengalaman kita. Padahal, Allah kita adalah Allah yang tidak terbatas! Dalam surat Efesus ini, Rasul Paulus menutup bagian doanya dengan pengakuan: Allah sanggup melakukan jauh lebih banyak dari yang bisa kita doakan atau pikirkan. Paulus menuliskan dalam ayat ini: “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan...” Kata Yunani “hyper” di sini berarti “melampaui,” “lebih dari cukup,” “tak terukur.” Paulus ingin menekankan bahwa kuasa Allah melampaui batas-batas manusia. Saudara, jangan batasi Tuhan dengan logika kita. Mungkin kita hanya berdoa minta cukup, tapi Tuhan ingin membawa kita berkelimpahan kasih, damai, dan kuasa. Doa yang kita anggap sederhana bisa jadi jalan bagi Tuhan melakukan mukjizat besar. Namun, kita harus senantiasa meyakini kuasa Tuhan dan juga memuliakan nama-Nya. Tuhan tidak hanya ingin memberkati kita, tetapi juga dimuliakan melalui hidup kita. Biarlah setiap kesaksian hidup, kesuksesan, pertolongan, bukan membuat orang memuji kita, tetapi memuliakan Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 567:2** **“Na Mora Do Tuhanta I”**
*Na ro do hami o Tuhan, marsomba tu habangsaMi tangihon pangidoan,
patogu rohanami be nang pangkirimonnamami pe,
unang luangan hami, manang tarhirim hami.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287a:1 “*Sekarang Bersyukur*”

Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!

Sempurna dan besar segala karya Tuhan!

Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.

Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 15:1-35; Malam: Ibrani 10:26-39

4. Ayat Harian: Imamat 26:5

Lamanya musim mengirik bagimu akan sampai kepada musim memetik buah anggur dan lamanya musim memetik buah anggur akan sampai kepada musim menabur. Kamu akan makan makananmu sampai kenyang dan diam di negerimu dengan aman tenteram.

5. Renungan: “*Tuhan Memelihara*”

Tahun 1994, di Rwanda, setelah tragedi genosida, banyak warga hidup dalam trauma, kemiskinan, dan kehancuran total. Namun, sebuah komunitas Kristen bernama “Saddleback Peace Church” dari luar negeri datang dan bekerja sama dengan gereja-gereja lokal untuk memulihkan tanah, pendidikan, dan ekonomi.

Alih-alih memberi bantuan sekali jalan, mereka mengajarkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, kejujuran, dan kerja sama. Para petani mulai diajari pertanian berkelanjutan, anak-anak dididik. Dalam waktu 10 tahun, wilayah yang dulunya tandus dan hancur, menjadi komunitas yang subur secara spiritual dan ekonomi. Warga setempat tidak hanya makan dengan cukup, tetapi hidup dengan damai—tanpa trauma, tanpa kelaparan, dan dengan harapan baru.

Imamat pasal 26 adalah bagian penutup dari kitab Imamat, yang berisi dua bagian besar: berkat atas ketaatan (ayat 1-13) dan kutuk atas ketidaktaatan (ayat 14-39).

Ayat 5 merupakan bagian dari janji-janji berkat Tuhan bagi umat Israel jika mereka tetap setia memelihara perintah dan hidup dalam perjanjian-Nya.

Secara khusus, ayat ini menggambarkan ketersediaan berkat yang terus mengalir tanpa putus: proses panen dan menabur tidak akan saling mengganggu karena tanah menghasilkan begitu melimpah. Hal ini menandakan kehidupan yang penuh damai, stabilitas ekonomi, dan rasa aman—sebuah penggambaran ideal dari “shalom” dalam kehidupan umat Allah.

Berkat Tuhan bersifat berkelanjutan, bukan instan. Seperti irama panen dan menabur, Tuhan menyediakan pada waktunya, bukan menurut keinginan kita. Sebagaimana ilustrasi di atas, Tuhan menunjukkan pemeliharaan-Nya atas kita, bukan sekadar kelimpahan materi, tetapi kedamaian batin, relasi yang dipulihkan, dan hidup yang tidak goyah. Hanyalah taat kepada Tuhan, dan yakinlah Tuhan memelihara kita. Mari tetap hidup dalam ketaatan, meski tidak semua hasilnya langsung tampak. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 “*Ya Tuhan Bimbing Aku*”

Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.

Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): “*Pendidikan dan Kesehatan*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 211:1 “Tuhan Jesus Siparmahan”**
Tuhan Jesus Siparmahan, au birubiruNa do.
Jesus gok di Ho rohangku, sai ihuthononhu Ho.
Sai ihuthononhu Ho, sai ihuthononhu Ho.
Jesus gok di Ho rohangku, sai ihuthononhu Ho. Dao umarga asi ni rohaM
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 16:1-22; Malam: Ibrani 11:1-12
4. **Ayat Harian: 1 Timotius 4:10**
Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya.
5. **Renungan: “Bukan Karena Usaha Kita, Melainkan Karena Berharap pada Allah”**
Bapak ibu sekalian, bacaan kita pada hari ini bercerita tentang pentingnya menyadari sumber pengharapan kita, agar melaluinya kita dapat semakin meyakini penyertaan Tuhan. Dalam bacaan kita pada hari ini, satu masalah yang disoroti Paulus adalah bahwa banyak orang pada masa itu merasa cukup dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri; seolah-olah mereka jadi tidak memerlukan karunia Tuhan lagi. Paulus mengingatkan, bahwa hal tersebut tidaklah tepat. Tidak hanya sikap tersebut dapat membuat kita lupa akan Tuhan kita, hal seperti ini juga dapat membuat kita menjadi tinggi hati
Lantas apa pesan firman Tuhan bagi kita pada hari ini? Bacaan kita mengingatkan, bahwa berharap senantiasa kepada Tuhan itu perlu persis karena penyertaan Tuhan yang tidak hentinya di keseharian kita. Bukan kebetulan, contoh yang Paulus ambil berdasar pada penyelamatan yang Allah kerjakan bagi ciptaan-Nya di dalam Yesus Kristus. Semua ini Allah lakukan semata-mata karena cinta-Nya. Kita tidak berharap kepada Tuhan karena kehebatan-Nya, meskipun memang Tuhan kita itu sungguhlah hebat bagi kehidupan kita. Sebaliknya, kita berpengharapan kepada Tuhan kita, karena terlepas dari segala keagungan-Nya, ternyata semua yang Ia buat bagi kita adalah karena cinta-Nya yang tidak terhingga bagi kita. Mari berpengharapan, Tuhan memberkati. Amin.
Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende 116:4 “Ditompa Ho Do Au”**
Ale Debatangki, Sitolusada i, Bongoti rohangki, Parbadiai ma i
Sai Ho ma lam hutanda, Gogongku lam paganda
Manangkup haluaon, Maniop hatuaon
Ni Ama, Anak, Tondi i, Na tong pujion i
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:1 **“Kami Puji Dengan Riang”**

*Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
Bagai bunga t’rima siang, hati kami pun mekar;
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap;
Sumber suka yang abadi, b’ri sinarMu menyerap*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 17:1-16; Malam: Ibrani 11:13-31

4. **Ayat Harian: Yesaya 8:17**

Dan aku hendak menanti-nantikan TUHAN yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapkan Dia.

5. **Renungan: “Menanti dan Berharap Hanya Kepada Tuhan”**

Menanti dan berharap adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kita menanti apa yang kita impikan, dan berharap impian itu akan menjadi nyata. Ketika seseorang terbaring sakit, ia tentu berharap akan kesembuhan. Saat kita menghadapi tantangan hidup, harapan akan kekuatan dan keselamatan menjadi penguat dalam perjalanan itu. Begitu pula dunia di sekitar kita—kita semua menanti dan berharap agar kehidupan menjadi lebih baik dan sejahtera. Ada yang sedang mencari pekerjaan, ada yang mendambakan pasangan hidup untuk anak-anak mereka, atau menantikan hadirnya buah hati dalam keluarga. Dalam berbagai situasi, harapan adalah sesuatu yang selalu kita genggam erat. Yang pasti, bahwa apa yang kita nantikan dan harapkan, kiranya semua itu dapat membawa pada kehidupan yang lebih baik.

Renungan hari ini mengajar dan mengingatkan supaya kita tetap menanti dan berharap hanya kepada Tuhan, bahkan di tengah situasi yang sulit dan tampaknya Tuhan seperti menyembunyikan wajahNya. Seperti ketika itu, bangsa Yehuda sedang mengalami ancaman dari koalisi bangsa Aram dan Israel Utara. Tuhan melalui nabi Yesaya sudah menyampaikan kepada raja Ahas, bahwa kedua koalisi tidak sanggup untuk menjatuhkan bangsa Yehuda. Tuhan ingin raja Ahas sebagai pemimpin bangsa itu bersandar kepada Tuhan bukan kepada yang lain. Namun raja Ahas lebih memilih pertolongan bangsa Asyur dibanding bergantung kepada Tuhan. Apa yang terjadi? Akhirnya mencari pertolongan kepada Asyur menjadi petaka. Yang diharapkan menolong, justru Yehuda ditaklukkan Asyur pada tahun 701 SM. Penaklukkan ini terjadi karena Yehuda, tidak mau mendengarkan peringatan Tuhan. Namun di tengah situasi itu, Tuhan melalui Nabi Yesaya menubuatkan pemulihan dan keselamatan bagi umatNya. Itulah gambaran kasih Allah kepada umatNya, meskipun sering menjauh bahkan memberontak kepadaNya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan! Renungan ini menjadi pelajaran berharga bagi kita. Dalam hidup ini, bahkan di tengah situasi sulit yang kita hadapi teruskan menanti dan berharap kepada pertolongan Tuhan. Tetaplah fokus! Kebaikan Tuhan di dalam hidupmu tidak akan pernah berkesudahan. Tuhan adalah setia, Ia tidak pernah mengecewakan kita, asalkan kita tetap mencari dan berharap hanya kepadaNya. Firman Tuhan di dalam Yesaya 40:31 berkata: “tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah”. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1 **“Kaulah, ya Tuhan, Surya Hidupku”**

*Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu jiwaku tenang!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XI Setelah Trinitatis - 31 Agustus 2025

“Yesus Kristus Pemimpin Yang Kekal”

Ev.: Ibrani 13:7-17;

Ep.: Amsal 25:2-6

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengaruh dan otoritas untuk memimpin, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti pemimpin rohani, pemimpin politik, pemimpin suatu organisasi, pemimpin di bidang bisnis, pemimpin komunitas marga, dan yang lainnya.

Nas ini mengajak kita untuk mengingat para pemimpin rohani yang telah mengajar kita tentang Firman Tuhan dan mencontoh iman mereka. Melalui mereka kita mengetahui ajaran yang murni agar tidak disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing sehingga hati dan pikiran kita tetap tertuju dan berpusat pada Kristus, yaitu pemimpin sejati bagi seluruh umat percaya.

Kemudian nas menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Pemimpin yang Tidak Pernah Berubah. Yesus Kristus adalah Pemimpin Yang Kekal Selama-lamanya. Dia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya (ay. 8). Dasar kepemimpinan-Nya adalah kasih, keadilan, dan kebenaran. Sebagai Pemimpin Kekal, Yesus Kristus mengundang kita mempercayainya dengan sungguh-sungguh di dalam kesetiaan. Yesus memanggil kita untuk rela meninggalkan kenyamanan dunia demi kesetiaan kepada-Nya. Kita dipanggil untuk rela menderita demi Injil, karena Ia adalah Pemimpin bukan dengan kemewahan, tetapi dengan pengorbanan dan salib.

Yesus Kristus adalah pemimpin yang telah menggenapi semua tuntutan atas umat-Nya melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Pengorbanan-Nya mengaruniakan kita berkat kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang karena melalui pengorbanan-Nya telah tersedia kota kekal yang akan datang bagi seluruh umat-Nya. Ia pun memanggil kita untuk hidup dalam ibadah, pelayanan, dan ketaatan terhadap kuasa-Nya. Ia menuntun agar kita berakar dalam kasih karunia, bukan dalam hidup keagamaan yang semu tetapi melalui perbuatan kasih dan kemurahan kepada sesama serta pujian syukur melalui kata dan perbuatan yang lahir dari hati yang tulus.

Saudara terkasih... Dalam kehidupan ini, para pemimpin dunia akan silih berganti, hanya Yesus Pemimpin Yang Kekal. Kepemimpinan manusia bisa gagal, tapi kepemimpinan Kristus tidak akan pernah gagal. Dialah standar utama segala kepemimpinan yang harus diteladani seluruh orang percaya. Dan hidup yang berada dalam pimpinan-Nya akan merasakan kasih dan kuasa-Nya yang menuntun pada kehidupan yang sejati. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

